

Memperkenalkan Keberlanjutan di Ruang Kelas



Buku Panduan Piagam Bumi untuk Guru

Disusun oleh: Sekretariat Internasional Prakarsa Piagam Bumi



Ungkapan Terima Kasih

Kami mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam bagi sejumlah pihak yang telah memberikan masukan dan saran-saran yang sangat berharga dalam penulisan buku panduan ini:

Guillern Ramis, Louis Erbacher, Brendan Mackey, Linda Hill, Johanna Thompson, Peter Blaze Corcoran, Rick Clugston, Eliana Carvalho, Callin Rudeanu, Pierre Terver, Para guru dari Sekolah Dasar San Jeronimo, Clayton White, Michael Slaby, Joan Anderson, Sam Crowell, dan Claire Clugston.

Kami juga menyampaikan rasa terima kasih kepada Program Studi Master Peace Education di University of Peace, dan terutama untuk Jamie Raddatz, Sadaf Cameron, dan Arianne Shaffer, atas keterlibatan mereka dalam proyek penyusunan Buku Panduan ini.

Agustus 2005

Tentang Terjemahan Bahasa Indonesia

Buku di tangan/layar anda ini adalah terjemahan dari “Bringing Sustainability into the Classroom” yang dikerjakan para relawan Prakarsa Piagam Bumi di Indonesia berikut: Susy R. Sadikin dari Kementerian Lingkungan Hidup, Syzkia A.N. Sadikin, Laily Fitry, Irmayani dari Yayasan Pembangunan Berkelanjutan, Adilla Menayang, Nastiti Prawitasari, Dwie Haryo, dan Wibowo Sulistio dari www.WiserEarth.org

Silahkan kunjungi situs kami di <http://piagambumi.org>

Keterangan cover:

1. Gambar pada sampul menunjukkan sebuah ruang kelas di SMAN 1 Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur.
http://www.angelfire.com/apes2/sman1gdn/photo/ruang_kelas_2.JPG
2. Di papan tulis terpasang sebuah gambar dari video pendek tentang Piagam Bumi yang menggambarkan kesempatan untuk perubahan dalam sebuah krisis
<http://www.youtube.com/watch?v=3rIJDEZ3gxw>

Pendahuluan

Dalam jangka waktu lima tahun terakhir, berbagai kelompok di belahan dunia yang berbeda, telah meminta saran, contoh-contoh, dan materi kampanye kepada Sekretariat Piagam Bumi, sehingga mereka dapat mengintegrasikan nilai-nilai Piagam Bumi ke dalam kegiatan mengajar mereka sehari-hari. Buku Panduan ini adalah bentuk perwujudan integritas kami untuk memenuhi permintaan tersebut. Sejumlah orang telah memperkaya substansi buku panduan ini dengan menyumbangkan berbagai keahlian dan pengalaman yang mereka miliki dalam proses penyusunannya.

Elemen awal yang menjadi landasan penyusunan buku ini bermula dari sebuah forum online yang digelar pada bulan September 2001. Forum tersebut berupaya mengartikulasikan falsafah pendidikan nilai-nilai Piagam Bumi dan diikuti oleh para pendidik dari seluruh penjuru dunia. Sebuah diskusi lanjutan digelar pada bulan Desember 2003 dengan melibatkan kelompok-kelompok masyarakat yang lebih luas, mencakup pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan formal maupun non-formal. Diskusi tersebut mencoba merambah wilayah sistem pengajaran yang disarankan, serta struktur dan isi panduan yang akan disusun. Terbentuk di atas landasan yang kaya akan ragam perspektif, sebuah draf buku panduan mulai dipersiapkan pada September 2004. Draf tersebut kemudian disebarluaskan dan menerima banyak respon yang konstruktif. Revisi pun dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang muncul di sana-sini, sampai setahun kemudian (2005) mencapai bentuk finalnya dan siap untuk dipergunakan.

Buku ini disusun sebagai panduan umum, di mana penyesuaian aplikatifnya terhadap konteks lokal sangat penting untuk dilakukan. Buku ini disusun sesuai dengan kerangka Piagam Bumi sebagai salah satu opsi media pendidikan yang dapat membantu menumbuhkan pemahaman akan permasalahan-permasalahan kritis yang dihadapi umat manusia saat ini. Tujuan kami bukanlah untuk memperkenalkan Piagam Bumi sebagai satu-satunya instrumen pendidikan, karena Piagam Bumi hanya merupakan salah satu perangkat yang sangat efektif dan berguna untuk memperkenalkan konsep pembangunan berkelanjutan dalam proses belajar-mengajar.

Persatuan Bangsa-Bangsa telah menetapkan Dasawarsa Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan yang dimulai pada tahun ini, di mana salah satu pembahasannya tertuju pada penyusunan materi pengajaran yang memadai. Buku panduan ini merupakan bentuk kontribusi Prakarsa Piagam Bumi demi mensukseskan implementasi Dasawarsa Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan serta mewujudkan tujuan kampanye ini untuk membangun masyarakat global yang lebih adil, setara, dan berkelanjutan.

Mirian Vilela
Direktur Eksekutif
Sekretariat Prakarsa Piagam Bumi
Agustus 2005

Prakata Penulis

Pada musim panas 1998, saya memutuskan untuk meninggalkan pekerjaan saya di sebuah perusahaan di San Francisco dan mencoba memasuki ranah pendidikan, sebuah dunia di mana saya selalu merasa nyaman. Saya bertolak menuju Ekuador, di mana saya mengajar sains, ekonomi dan fisika bagi murid kelas 9 sampai kelas 12. Akan tetapi, tak lama setelah saya memulai karir sebagai pendidik, saya merasa bahwa saya harus mengajarkan sesuatu yang lebih bermakna kepada anak didik saya. Sesuatu yang tidak tercakup dalam pembahasan buku-buku pelajaran konvensional. Saya selalu dihantui dengan pertanyaan, "nilai, perspektif, dan kemampuan apakah yang penting dan harus dimiliki oleh seorang murid?". Saya selalu mempertanyakan bagaimana saya dapat memberikan pengajaran yang bernilai lebih, sekaligus memperkenalkan nilai-nilai kepekaan sosial dan lingkungan kepada anak didik saya dengan metode pengajaran yang beretika dan profesional.

Tanpa sadar, saya telah melupakan seperangkat norma dan nilai yang telah disepakati secara internasional. Diluar jangkauan informasi yang saya miliki, sebuah forum dialog yang melibatkan ribuan individu dan organisasi di seluruh dunia telah digelar dalam rangka menyusun sebuah dokumen luar biasa yang disebut Piagam Bumi. Dokumen ini merepresentasikan nilai-nilai dan prinsip yang disepakati di tingkatan internasional, untuk mempromosikan perwujudan dunia yang lebih adil, damai, dan berkelanjutan. Saat ini, setelah tahap konsultasi global yang memakan waktu hampir 10 tahun, Piagam Bumi hadir di hadapan anda dan menjadi landasan utama penyusunan buku panduan ini.

Panduan ini disusun untuk menjadi sumber bahan ajar untuk mendorong anak didik kita agar memiliki kepekaan yang lebih tinggi terhadap apa yang terjadi di sekitar mereka, dan dengan demikian, dapat menjadi lebih bertanggung jawab terlepas dari peran apapun yang akan mereka miliki di masa yang akan datang. Sekretariat Internasional Prakarsa Piagam Bumi berharap semoga buku panduan ini dapat menjadi media yang berguna dalam kegiatan mengajar anda.

Mohit Mukherjee
Manajer Program Pendidikan
Sekretariat Prakarsa Piagam Bumi

DAFTAR ISI

Pendahuluan: Tentang Buku Panduan Piagam Bumi	1
BAGIAN I: LATAR BELAKANG	
Falsafah Buku Panduan Piagam Bumi	2
Bagaimana dan Mengapa Buku Ini Disusun?	3
Apakah Pembangunan Berkelanjutan itu?	4
Kesulitan Dalam Mengajarkan Tentang Pembangunan Berkelanjutan	5
BAGIAN II: BERKENALAN DENGAN PIAGAM BUMI	
Apakah Piagam Bumi Itu?	6
Prinsip-Prinsip Pokok Piagam Bumi	7
Potensi Edukatif Piagam Bumi	8
BAGIAN III: MEMULAI PENGAJARAN NILAI-NILAI PIAGAM BUMI	
Menggunakan Piagam Bumi Dalam Mengajar	9-11
Menggunakan Adaptasi Piagam Bumi Untuk Anak-Anak	12
Sebuah Adaptasi Piagam Bumi Untuk Anak-Anak	13
Ruang Kelas Anda	14
BAGIAN IV: PENDIDIKAN UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN	
Contoh Nyata	15-18
Mengembangkan Perspektif, Pengetahuan dan Keterampilan	19-21
Merancang Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Piagam Bumi	22-23
Contoh Rencana Pembelajaran	24-33
Perangkat Pendidikan Bagi Semua	34-35
LAMPIRAN	
Lampiran A - Piagam Bumi	36-40
Lampiran B - Glosarium Istilah-Istilah Penting	42
Lampiran C - Pertanyaan-Pertanyaan Umum	43-44
Catatan Akhir	45

Pendahuluan: Tentang Buku Panduan Ini

Hasil pembangunan tidak dibagikan secara adil dan kesenjangan antara si miskin dan si kaya melebar. Ketidakadilan, kemiskinan, ketidakpedulian, dan konflik dengan kekerasan menyebar dan mengakibatkan penderitaan yang hebat.

Pembukaan Piagam Bumi

Buku panduan ini disusun untuk membantu para pendidik yang berminat untuk menularkan kepedulian mereka terhadap perwujudan dunia yang adil dan damai, kepada anak didiknya. Buku ini didesain untuk merespon kebutuhan pendidik yang merasakan perlunya perubahan mendasar dalam proses belajar-mengajar saat ini.

Buku ini akan menjawab beberapa permasalahan, seperti:

- ◆ Keterampilan dan perspektif seperti apakah yang penting untuk dimiliki dan dikuasai oleh para anak didik saat ini?
- ◆ Nilai-nilai dan prinsip bersama seperti apa yang harus mewarnai proses inti pendidikan?
- ◆ Bagaimanakah saya akan mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan yang berkelanjutan ke dalam kegiatan mengajar saya?

Buku Panduan ini...

...menawarkan haluan pendekatan yang dapat digunakan dalam pengajaran prinsip kehidupan yang berkelanjutan, dengan menggunakan Piagam Bumi sebagai kerangka pikir utamanya.

...ditujukan bagi semua kalangan pendidik, terlepas dari kebangsaan maupun subjek yang mereka ajarkan

...bukan merupakan sebuah produk generik yang dapat diaplikasikan secara universal. Walaupun buku ini menawarkan rekomendasi yang bersifat umum dan contoh-contoh rencana pembelajaran.

Kepedulian Internasional

Persatuan Bangsa-Bangsa telah mendeklarasikan Dasawarsa Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan, yang dimulai sejak tahun 2005. Deklarasi ini merepresentasikan kesadaran internasional terhadap peran edukasi sebagai elemen yang tak terpisahkan dalam upaya perwujudan pembangunan yang berkelanjutan. Karena, bagaimanapun juga, pembangunan yang berkelanjutan - sebagai produk kebijakan politik yang bersifat visioner - akan kekurangan perangkat implementasinya selama kita tidak mampu menyediakan materi pengajaran yang tepat. Dalam konteks tersebut, buku panduan ini berupaya memberikan kontribusi terhadap implementasi Dasawarsa Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan.



Komunitas internasional, pada saat ini, telah meyakini bahwa kita harus memperkenalkan - melalui pendidikan - nilai-nilai, perilaku, dan gaya hidup yang dibutuhkan untuk mewujudkan masa depan yang berkelanjutan.

Draf UNESCO tentang Skema Implementasi Internasional bagi Dasawarsa Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan

Falsafah Buku Panduan Ini

Menegaskan keyakinan pada martabat seluruh umat manusia dan pada potensi intelektual, artistik, etika, dan spiritual manusia.

Piagam Bumi, Prinsip 1b

Buku panduan ini disusun berdasarkan Piagam Bumi, sebagai salah satu perangkat pendidikan yg dapat digunakan dalam pembentukan pemahaman bersama akan permasalahan-permasalahan kritis yang sedang dihadapi umat manusia.

Piagam bumi merupakan sintesa nilai-nilai, prinsip dan aspirasi yang disuarakan dan diyakini secara bersama-sama oleh sejumlah besar individu di berbagai belahan dunia. Prinsip-prinsip Piagam Bumi merefleksikan dialog yg dilakukan secara terus-menerus di level internasional dalam jangka waktu yg panjang. Dokumen ini mengakui bahwa perlindungan lingkungan, hak asasi manusia, kemajuan manusia yg bersifat setara, dan perdamaian, kesemuanya merupakan nilai-nilai yg saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Teks Piagam Bumi tersaji lengkap dalam halaman tambahan (Lampiran A).

Buku panduan ini memahami bahwa pendidikan memainkan peranan penting dalam pembentukan nilai-nilai. Buku ini menegaskan peran penting para pendidik dalam proses pembentukan nilai-nilai tersebut. Di samping itu, buku ini juga memahami bahwa inisiatif-inisiatif baru dalam dunia pendidikan hanya dapat disukseskan melalui penempatan peran guru pada titik sentral implementasinya.

Metode Pengajaran yang Disarankan

Buku panduan ini mendukung pendekatan pengajaran yang secara mendasar berbeda dari teknik mengajar konvensional yang telah kita lalui selama masa sekolah kita dulu. Dalam pendekatan ini, guru dianjurkan untuk berinteraksi dengan siswa dalam sebuah proses dimana pengalaman, perenungan, analisa kritis, toleransi, kerjasama, kasih sayang dan penghormatan, didukung dan dikembangkan.

BAGIAN-BAGIAN UTAMA PIAGAM BUMI

- I. MENGHORMATI DAN MEMELIHARA KOMUNITAS KEHIDUPAN
- II. KEUTUHAN EKOLOGI
- III. KEADILAN SOSIAL DAN EKONOMI
- IV. DEMOKRASI, ANTI KEKERASAN DAN PERDAMAIAN

Proses Pengajaran yang Berbasis Piagam Bumi harus

- ◆ Partisipatif dan inklusif
- ◆ Lintas bidang ilmu
- ◆ Berorientasi pada siswa
- ◆ Memandang siswa sebagai pembelajar dan guru
- ◆ Sesuai konteks dan fleksibel
- ◆ Kolaboratif
- ◆ Transformatif

Buku panduan ini merefleksikan kebutuhan untuk memajukan tujuan perdamaian global dan keamanan bagi generasi-generasi mendatang - dengan kata lain, untuk memastikan bahwa anak cucu kita dan keturunan mereka dapat terus hidup di planet yang layak huni.

Bagaimana dan Mengapa Buku Panduan Ini Disusun?

Memberdayakan setiap orang dengan pendidikan dan sumber daya untuk mendapatkan mata pencarian yang berkesinambungan...

Prinsip Piagam Bumi 9b

Dalam jangka waktu beberapa tahun terakhir, sejumlah pengajar telah mendatangi sekretariat internasional Piagam Bumi¹ untuk mencari panduan, contoh-contoh, dan bahan ajar untuk membantu mereka mengintegrasikan Piagam Bumi dalam kegiatan belajar-mengajar.

Sebagai langkah pertama penyusunan buku ini sekretariat internasional Piagam Bumi menyelenggarakan forum online untuk mengumpulkan saran tentang isi, struktur, dan target yang ingin dituju oleh buku ini². Forum tersebut diikuti oleh sekitar 100 pendidik dari seluruh penjuru dunia. Dan masing-masing mereka telah memberikan kontribusi berharga dalam penyusunan buku ini. Forum tersebut merupakan perluasan dari kelompok diskusi terdahulu yang dipelopori oleh sekelompok pendidik terkemuka yang tergabung dalam dewan penasihat pendidikan Piagam Bumi, kelompok yang juga membantu mendefinisikan falsafah pendidikan Piagam Bumi³.

Kebutuhan

- ◆ banyak pengajar yang ingin menggunakan prinsip-prinsip Piagam Bumi dalam pengajaran mereka
- ◆ mengajarkan nilai-nilai yang menjadi landasan pembangunan berkelanjutan merupakan sebuah tantangan
- ◆ kita berada pada permulaan dekade pengajaran prinsip pembangunan berkelanjutan, dan sumber daya yang mencukupi sangatlah dibutuhkan

Draf awal buku panduan ini dipersiapkan pada bulan September 2004. Sejumlah kelompok yang berbeda kemudian meninjau dan memberikan masukan dalam proses penyempurnaannya selama 1 tahun, sebelum kemudian bentuk akhirnya dirilis.

Kita harus menyadari bahwa ketika kebutuhan-kebutuhan dasar telah dapat dipenuhi, perkembangan manusia utamanya adalah peningkatan harkatnya, bukan semata menjadi manusia yang berkelimpahan.

Pembukaan Piagam Bumi

Cara apa yang akan anda tempuh untuk menyampaikan pesan tersebut pada sekelompok murid yang tumbuh di era konsumtif, di tengah dunia yang semakin materialistis. Di mana identitas seseorang tidak ditentukan oleh 'siapa dirimu', namun 'apa yang kau pakai', 'semewah apa rumahmu', 'mobil apa yang kau kendarai', dan 'di mana kau melewati liburanmu'.

Mungkin selama ini para pengajar terlalu sibuk dengan penjagaan prinsip netralitas dan obyektifitas, karena kedua nilai tersebut selalu diajarkan sebagai etika profesional yang harus dijaga.

Diambil dari: John Fien, "Kepemimpinan dan Manajemen dalam Pendidikan"

Apakah Pembangunan Berkelanjutan Itu?

Kita sekaligus adalah warga aneka bangsa yang berbeda-beda dan warga satu dunia di mana kehidupan lokal dan global saling berkaitan.

Pembukaan Piagam Bumi

Esensi konsep tersebut dapat disingkat ke dalam kalimat berikut: "cukup bagi semua orang, dan bertahan untuk selamanya"⁴. Kalimat tersebut menggambarkan wacana tentang sumber daya yang terbatas, pola konsumsi yang bertanggung jawab, kesetaraan dan pemerataan, serta perspektif jangka panjang. Seluruh prinsip yang penting untuk dipahami dalam pembangunan berkelanjutan.

Kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep pembangunan berkelanjutan melalui analisa terhadap Piagam Bumi dan keempat pilar pembangunan berkelanjutan di dalamnya:

- ◆ Menghormati dan memelihara komunitas kehidupan
- ◆ Keutuhan ekologi
- ◆ Keadilan sosial dan ekonomi
- ◆ Demokrasi, anti kekerasan, dan perdamaian

Definisi pembangunan berkelanjutan

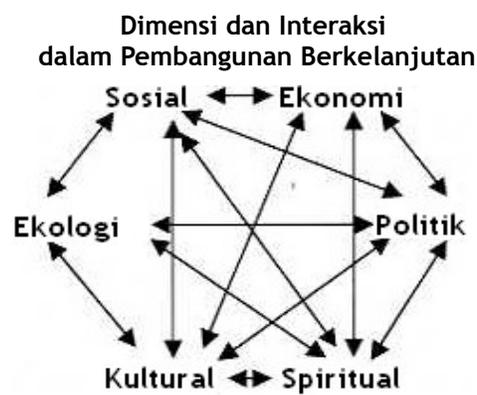
Sebuah definisi konsep pembangunan berkelanjutan telah disusun dan disepakati secara internasional. Definisi tersebut tertulis sebagaimana berikut:

"Pembangunan berkelanjutan merupakan konsep pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan di masa kini tanpa harus mengurangi kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan mereka."

(Laporan Komisi Brundlandt)

Nilai pokok yang menjadi inti pembangunan berkelanjutan adalah nilai '*tanggung jawab universal*', yaitu rasa tanggung jawab atas peran yang kita miliki dan implikasi yang ditimbulkannya di tataran lokal maupun global. Pemahaman ini berkaitan dengan nilai pokok lainnya dalam konsep pembangunan berkelanjutan, yaitu '*saling keterkaitan*'. Nilai ini merupakan abstraksi pemahaman atas fakta bahwa tiap tindakan yang kita lakukan dapat memicu timbulnya berbagai reaksi di dalam aspek kehidupan lainnya.

Maka dari itu, ketika kita bersinggungan dengan segala sesuatu yang berbau 'perkembangan' / 'pembangunan', maka kita tidak dapat meletakkan aspek-aspek sosial, ekonomi, ekologi, kultural, politik, dan spiritual, secara terpisah satu dengan lainnya.



Kesulitan Dalam Mengajarkan Tentang Pembangunan Berkelanjutan

Tantangan terbesar kita dalam abad ini adalah untuk memperjuangkan gagasan yang terdengar abstrak - pembangunan berkelanjutan - dan berusaha membuatnya menjadi nyata bagi kebaikan seluruh penduduk dunia.

Kofi Annan, Sekretaris Jendral PBB

Untuk mengajarkan nilai-nilai dan prinsip yang menjadi landasan konsepsi 'pembangunan berkelanjutan', para pengajar harus mengadopsi pendekatan pengajaran yang tidak pernah kita alami sebelumnya di masa sekolah kita dahulu.

Struktur pengajaran yang selama ini umum kita temui juga semakin mempersulit misi pengajaran pembangunan berkelanjutan. Misalnya, kegiatan belajar yang berbasis 'pengalaman' dapat menjadi tantangan tersendiri ketika kita hanya melakukan pengajaran di dalam kelas, di mana pembelajaran pasif mungkin saja menjadi norma yang dominan. Sistem pendidikan di sebagian besar negara masih memisah-misahkan pengajaran subjek pelajaran sesuai dengan cabang keilmuannya. Yang pada gilirannya, hal ini akan mempersulit sistem pengajaran lintas disiplin ilmu. Di sisi lain, sistem penilaian yang bersifat kompetitif dengan pemberian nilai bagi tiap individu, menjadikan 'akumulasi nilai' sebagai motivasi utama bagi para murid.

Mengajarkan konsepsi pembangunan berkelanjutan akan menghadapkan kita pada beberapa pertanyaan sebagaimana berikut:

- Bagaimana kita dapat mengajarkan nilai 'kerjasama' kepada anak didik kita, jika pencapaian individu masih menjadi motivasi utama dalam diri mereka?
- Bagaimana kita mampu menjelaskan konsep 'saling keterkaitan' ketika setiap mata pelajaran diajarkan terpisah berdasarkan subjek keilmuannya?
- Bagaimana pengajaran berbasis 'pengalaman' dapat dilakukan sementara aktifitas kita hanya terbatas di ruang kelas?

Kita menghadapi sebuah lingkungan yang tidak kondusif untuk pengenalan nilai-nilai seperti 'partisipasi' ataupun 'kerjasama', yang merupakan nilai-nilai yang penting bagi visi pembangunan berkelanjutan.

Lalu, dari mana kita harus memulainya?

Memperkenalkan visi pembangunan berkelanjutan di dalam ruang kelas mengharuskan anda untuk melalui proses kognitif, yaitu:

1. Proses pengenalan dan analisa terhadap pola perilaku kehidupan manusia saat ini dan bagaimana hal itu dapat mengancam keberlangsungan planet yang kita huni.
2. Observasi mendalam terhadap pola pembangunan ekonomi saat ini yang tidak mempertimbangkan implikasinya terhadap ekologi planet bumi, terhadap relasi sosial, keadilan ekonomi, dan keberlangsungan proses demokratisasi.
3. Tahapan ketiga akan lebih menantang. Tanyakan pertanyaan berikut pada diri anda sendiri, "Pengetahuan dan keterampilan macam apa yang dapat mendorong anak didik kita untuk mengambil keputusan yang beretika dan yang dapat memperkuat keadilan sosial, pelestarian lingkungan, dan perdamaian?"

Apakah Piagam Bumi Itu?



Piagam Bumi adalah deklarasi prinsip-prinsip pokok yang dibutuhkan untuk membangun masyarakat global yang berkeadilan, berkelanjutan, dan damai di abad ke-21.

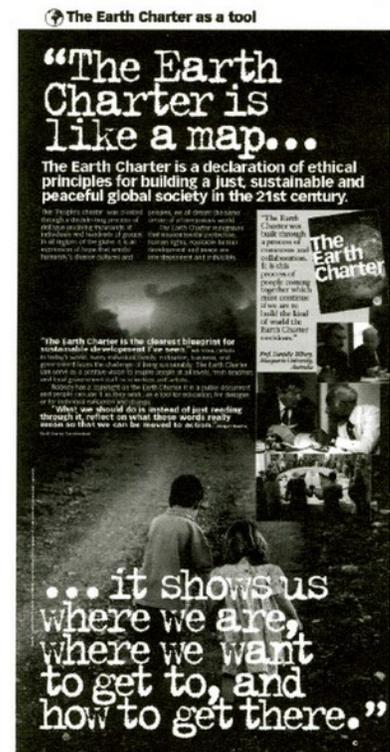
Piagam Bumi merupakan hasil dari dialog lintas budaya di tataran global, tentang tujuan dan nilai-nilai yang disepakati bersama. Dialog ini berjalan selama kurang lebih 10 tahun, dengan melibatkan ribuan individu dan ratusan organisasi dari latar belakang kultural yang berbeda-beda.

Penulisan draf Piagam Bumi melibatkan para ahli dari beragam ranah ilmu dan dilakukan dengan berlandaskan kepada deklarasi dan laporan-laporan internasional yang telah dihasilkan sebelumnya. Salah satu faktor dominan yang mempengaruhi penyusunan draf Piagam Bumi adalah aspirasi individu dan organisasi masyarakat sipil di seluruh penjuru dunia. Piagam bumi akhirnya disahkan pada tahun 2000.

Pada waktu di mana perubahan besar dalam cara berpikir dan berperilaku dalam kehidupan manusia sangat dibutuhkan, Piagam Bumi hadir dan memberikan tantangan bagi kita untuk kembali mengevaluasi nilai-nilai yang kita yakini untuk kemudian berani memilih jalan yang lebih baik⁵.

Tema-tema Sentral Piagam Bumi:

- ◆ Mengenal tantangan-tantangan dan pilihan-pilihan penting
- ◆ Menghargai keseluruhan komunitas kehidupan
- ◆ Bertindak untuk keutuhan ekologi dan perlindungan terhadap alam.
- ◆ Menggunakan anti-kekerasan sebagai jalan untuk mencapai perdamaian
- ◆ Menginternalisasi konsep Tanggung Jawab Universal
- ◆ Mengakui adanya saling keterkaitan antara ranah sosial, ekonomi, dan lingkungan.



Gambar di atas dibuat oleh soka gakkai internasional di tahun 2002, berkolaborasi dengan sekretariat Piagam Bumi. SGI terus menciptakan panel-panel baru dan menambahkannya dalam pameran “Benih Perubahan” yang telah dikenal luas, dan tetap menggelar pameran tersebut di berbagai tempat di dunia dalam tur internasional yang dilakukan secara terus-menerus.

Pengakuan bahwa pembangunan berkelanjutan, demokrasi, dan perdamaian adalah tak terpisahkan, merupakan sebuah gagasan yang terlahir di saat yang tepat.

Wangari Mathai, Komisioner Piagam Bumi dan penerima penghargaan Nobel Perdamaian

Prinsip-Prinsip Pokok Piagam Bumi

I. MENGHORMATI DAN MEMELIHARA KOMUNITAS KEHIDUPAN

1. Menghormati bumi dan kehidupan dalam keberagaman kehidupan di dalamnya
2. Memelihara komunitas kehidupan dengan pengertian, kasih sayang dan cinta.
3. Membangun masyarakat demokratis yang adil, partisipatif, berkelanjutan dan damai.
4. Mengamankan kekayaan dan keindahan bumi untuk generasi sekarang dan mendatang.

Untuk memenuhi empat komitmen besar ini diperlukan pula:

II. KEUTUHAN EKOLOGI

5. Melindungi dan memulihkan keutuhan sistem ekologis bumi, khususnya keanekaragaman hayati dan proses-proses alami yang menunjang kehidupan.
6. Mencegah kerusakan sebagai cara terbaik dalam melindungi lingkungan dan, bila pengetahuan terbatas, diterapkan pendekatan kehati-hatian secara dini.
7. Mengadopsi pola produksi, konsumsi dan reproduksi yang menjaga kemampuan regenerasi bumi, hak-hak asasi manusia dan kesejahteraan masyarakat.
8. Meningkatkan studi tentang keberlanjutan ekologi serta memajukan pertukaran yang terbuka dan penerapan secara meluas pengetahuan yang diperoleh dari studi tersebut.

III. KEADILAN SOSIAL DAN EKONOMI

9. Memberantas kemiskinan sebagai keharusan etika, sosial dan lingkungan.
10. Menjamin bahwa seluruh aktivitas dan pranata ekonomi di segala tingkatan akan mendukung pengembangan manusia secara adil dan berkelanjutan.
11. Menegaskan kesetaraan dan keadilan gender sebagai prasyarat pembangunan berkelanjutan dan menjamin akses universal terhadap pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kesempatan ekonomi.
12. Menjunjung tinggi hak untuk semua, tanpa perbedaan, demi terwujudnya lingkungan alam dan sosial yang mendukung martabat manusia, kesehatan fisik dan kesejahteraan spiritual, dengan perhatian khusus bagi hak-hak masyarakat adat dan kelompok minoritas.

IV. DEMOKRASI, ANTI KEKERASAN, DAN PERDAMAIAN

13. Memperkuat lembaga-lembaga demokrasi di setiap tingkatan, dan mengharuskan transparansi dan pertanggung-gugatan pada setiap pemerintahan (governance), partisipasi terbuka dalam pengambilan keputusan dan akses terhadap keadilan.
14. Mengintegrasikan ke dalam pendidikan formal dan pembelajaran seumur hidup, pengetahuan, nilai-nilai dan keahlian yang dibutuhkan untuk hidup yang berkesinambungan.
15. Memperlakukan semua makhluk hidup dengan rasa hormat dan pengertian.
16. Memajukan budaya toleransi, anti kekerasan dan perdamaian.

Potensi Edukatif Piagam Bumi

Potensi edukatif Piagam Bumi telah terlihat jelas sejak awal. Piagam Bumi mencerminkan keseriusan dan urgensi permasalahan-permasalahan planet ini, menawarkan prinsip-prinsip yang mencakup seluruh dimensi keberlanjutan, dan memotivasi kita melalui ajakan-ajakan inspiratif untuk bertindak.

Proses penulisan draf awal Piagam Bumi yang partisipatif menjadi jaminan bahwa dokumen ini merupakan dokumen yang inklusif, menghargai perbedaan, dan mempromosikan nilai-nilai yang diyakini bersama, yang mengafirmasi berbagai dimensi kehidupan dan konsisten dengan kelompok-kelompok budaya utama yang tersebar di penjuru dunia.

Piagam bumi menyediakan kerangka edukatif yang baik dan relevan, yang mampu menjadi haluan pengembangan program-program pendukung demi mewujudkan proses pembelajaran transformatif yang akan membantu terwujudnya dunia yang berkeadilan, berkelanjutan, dan damai⁶.



Pada tahun 2003, UNESCO mengadopsi resolusi yang menyatakan bahwa, “UNESCO mengakui Piagam Bumi sebagai kerangka etis yang penting dalam mewujudkan visi pembangunan berkelanjutan”. Resolusi ini mengakui keinginan negara-negara anggota untuk “menggunakan Piagam Bumi sebagai instrumen pendidikan, terutama di dalam kerangka Dasawarsa Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan yang telah dicanangkan PBB.”

Piagam bumi menyediakan sebuah kerangka edukatif yang unik, karena:

- Piagam Bumi merupakan hasil dari dialog multikultur di tataran global yang berlangsung selama kurang lebih satu dekade
- Piagam Bumi membantu menjelaskan keterkaitan ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan
- Piagam Bumi membawa pesan tanggung jawab universal
- Piagam Bumi mengartikulasikan prinsip-prinsip yang mempromosikan visi masa depan yang berkelanjutan

Bank data bahan-bahan ajar

Di berbagai penjuru dunia, jumlah pendidik yang menggunakan kerangka Piagam Bumi dalam kegiatan belajar-mengajar mereka terus meningkat.

Sebagian besar materi pengajaran yang dikembangkan oleh para pendidik yang tergabung dalam jaringan Piagam Bumi dapat diakses di bank data bahan-bahan ajar, dengan alamat:

www.earthcharter.org/resources

Dalam bank data tersebut anda dapat mengunduh berbagai materi belajar-mengajar, seperti rencana pembelajaran, ide-ide kegiatan, dan berbagai contoh sukses penerapan kerangka edukatif Piagam Bumi di berbagai negara.

Menggunakan Piagam Bumi Dalam Mengajar

Sebuah intropeksi untuk memulai bagian ini:

- ◆ *Coba ingatlah salah satu pengalaman mengajar anda yg paling mengesankan. Hal apa yg membuatnya sangat sulit untuk dilupakan?*
- ◆ *Siapakah sosok yg anda kagumi? Apa yg membuat sosok tersebut tampil berbeda dan memukau?*
- ◆ *Apa yg ingin anda wariskan kepada murid-murid anda, sebagai bekal masa depan mereka?*

Tujuan utama bagian ini adalah untuk membantu anda mendesain dan mengorganisir kegiatan belajar yg terinspirasi oleh nilai-nilai dan prinsip-prinsip Piagam Bumi.

Pendahuluan:

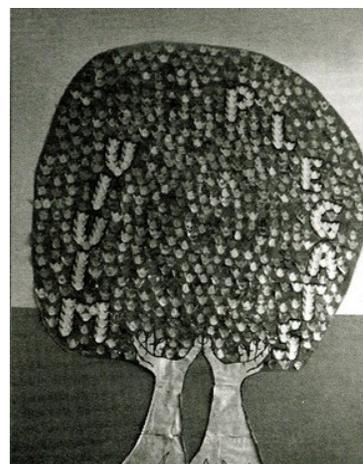
Masing-masing prinsip dari Piagam Bumi dapat diterapkan dalam subjek pelajaran yg anda ajarkan. Sebagai contoh, mari menganalisa prinsip ke-7, yg menyatakan:

"Mengadopsi pola produksi, konsumsi dan reproduksi yang menjaga kemampuan regenerasi Bumi, hak-hak asasi manusia dan kesejahteraan masyarakat."

Prinsip tersebut dapat menjadi titik awal kegiatan dalam subjek pelajaran apapun (*dan hal ini juga berlaku bagi prinsip lainnya*).

Bagaimanakah penerapannya?

- ◆ Seorang guru **sains** dapat mengajak muridnya menganalisa kapasitas asimilatif sumber air lokal bagi kawasan sekitarnya.
- ◆ Seorang **guru kelas 3** dapat mengadopsi prinsip Piagam Bumi sebagai inspirasi ide untuk mengembangkan tema-tema dalam tahun khusus untuk 'Kewarganegaraan Global'
- ◆ Seorang **guru sejarah** dapat menjelaskan bagaimana tingkat produksi industri dan laju konsumsi manusia telah mengalami peningkatan pesat selama 2 abad terakhir
- ◆ Seorang **guru bahasa asing** dapat mengeksplorasi makna kata-kata kunci dalam prinsip Piagam Bumi. Atau menugaskan muridnya untuk menulis esai dengan topik yg terinspirasi dari Piagam Bumi.
- ◆ Seorang **guru olahraga** dapat memimpin kegiatan kelas dimana murid-murid menggunakan media permainan yg dibuat dari bahan daur ulang.
- ◆ Seorang **guru matematika** dapat menyusun soal-soal berhitung berdasarkan konsep 'kapasitas regeneratif alam'.
- ◆ Seorang **guru kesenian** dapat menggunakan prinsip Piagam Bumi untuk membuat penampilan kesenian.



Mozaik Pohon Kehidupan, dibuat oleh siswa di Mallorca, Spanyol

Bagaimana anda akan menggunakan prinsip ini sebagai landasan rencana pembelajaran bagi murid anda?

Menggunakan Piagam Bumi Dalam Mengajar - Lanjutan

5 tahapan pendekatan:

1. Pada bagian ini, baca kembali dengan seksama Piagam Bumi (lihat lampiran A). Sediakan waktu yang cukup untuk membaca secara cermat masing-masing prinsip Piagam Bumi.
2. Bahasa yang digunakan dalam Piagam Bumi tidak berdasarkan bahasa untuk anak-anak sehingga mereka mungkin mengalami kesulitan untuk memahaminya. Anda dapat menyederhanakan ke-16 prinsip utama Piagam Bumi ke dalam bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa Anda. Pilihan lainnya adalah para siswa menulis ulang prinsip tersebut dengan bantuan Anda. Gunakan tabel 2 pada halaman berikut untuk membantu kegiatan ini.
3. Sekarang pilih satu prinsip dari masing-masing empat area utama Piagam Bumi. Pilih prinsip yang paling mudah diaplikasikan ke mata pelajaran, dipelajari para siswa, dan komunitas dimana Anda berada. Berikan waktu sekitar satu bulan untuk masing-masing prinsip untuk mengkaitkannya dengan pembelajaran di kelas, proyek dan tugas, penilaian pekerjaan siswa dan perilaku.
4. Setelah empat bulan, pilih dua prinsip baru untuk diterapkan setiap bulan selama 6 bulan berikutnya. Dalam jangka waktu 10 bulan, Anda telah menyelesaikan ke-16 prinsip utama Piagam Bumi. (lihat tabel 1)
5. Jika memungkinkan, Anda dapat memberikan masukan mengenai buku panduan ini dan proses penerapannya ke Sekretariat Piagam Bumi di info@earthcharter.org agar kami dapat terus memperbaikinya.

Di tangan guru yang handal, Piagam Bumi menjadi perangkat pendidikan yang luar biasa efektif.

Forum Online Pertama

Tabel 1: Mengintegrasikan Prinsip-prinsip Piagam Bumi ke dalam materi Pembelajaran

Piagam Bumi	Bulan ke-										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Area 1: Menghormati...	x				xx				x		4
Area 2: Ekologi...		x				xx			x		4
Area 3: Sosial dan...			x				xx			x	4
Area 4: Demokrasi...				x				xx		x	4
Jumlah prinsip	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	16

Tabel 2: Piagam Bumi dalam bahasa anda

Prinsip Utama Piagam Bumi	Bahasa Anda
I. MENGHORMATI DAN MEMELIHARA KOMUNITAS KEHIDUPAN	
1. Menghormati bumi dan kehidupan dalam keberagaman kehidupan di dalamnya	
2. Memelihara komunitas kehidupan dengan pengertian, kasih sayang dan cinta.	
3. Membangun masyarakat demokratis yang adil, partisipatif, berkelanjutan dan damai.	
4. Mengamankan kekayaan dan keindahan bumi untuk generasi sekarang dan mendatang.	
II. KEUTUHAN EKOLOGI	
5. Melindungi dan memulihkan keutuhan sistem ekologis bumi, khususnya keanekaragaman hayati dan proses-proses alami yang menunjang kehidupan.	
6. Mencegah kerusakan sebagai cara terbaik dalam melindungi lingkungan dan, bila pengetahuan ter-batas, diterapkan pendekatan kehatian-hatian secara dini.	
7. Mengadopsi pola produksi, konsumsi dan reproduksi yang menjaga kemampuan regenerasi bumi, hak-hak asasi manusia dan kesejahteraan masyarakat.	
8. Meningkatkan studi tentang keberlanjutan ekologi serta memajukan pertukaran yang terbuka dan penerapan secara meluas pengetahuan yang diperoleh dari studi tersebut.	
III. KEADILAN SOSIAL DAN EKONOMI	
9. Memberantas kemiskinan sebagai keharusan etika, sosial dan lingkungan.	
10. Menjamin bahwa seluruh aktivitas dan pranata ekonomi di segala tingkatan akan mendukung pengembangan manusia secara adil dan berkelanjutan.	
11. Menegaskan kesetaraan dan keadilan gender sebagai prasyarat pembangunan berkelanjutan dan menjamin akses universal terhadap pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kesempatan ekonomi.	
12. Menjunjung tinggi hak untuk semua, tanpa perbedaan, demi terwujudnya lingkungan alam dan sosial yang mendukung martabat manusia, kesehatan fisik dan kesejahteraan spiritual, dengan perhatian khusus bagi hak-hak masyarakat adat dan kelompok minoritas.	
IV. DEMOKRASI, ANTI KEKERASAN, DAN PERDAMAIAN	
13. Memperkuat lembaga-lembaga demokrasi di setiap tingkatan, dan mengharuskan transparansi dan pertanggung-gugatan pada setiap pemerintahan (governance), partisipasi terbuka dalam pengambilan keputusan dan akses terhadap keadilan.	
14. Mengintegrasikan ke dalam pendidikan formal dan pembelajaran seumur hidup, pengetahuan, nilai-nilai dan keahlian yang dibutuhkan untuk hidup yang berkesinambungan.	
15. Memperlakukan semua makhluk hidup dengan rasa hormat dan pengertian.	
16. Memajukan budaya toleransi, anti kekerasan dan perdamaian.	

Menggunakan Adaptasi Piagam Bumi Untuk Anak-anak

Anda sekarang telah termasuk dalam kelompok guru yang telah membahas-ulangkan Piagam Bumi untuk memudahkan siswa mereka mengakses dan mempelajarinya. Banyak guru telah mengirimkan 'versi siswa' mereka ke sekretariat Piagam Bumi yang dapat dilihat di website Piagam Bumi. Kami mendorong Anda untuk melakukan hal yang sama.

Pada halaman berikut merupakan salah satu contoh yang dikembangkan di Australia. Berikut beberapa pertanyaan untuk Anda pikirkan ketika mencermatinya:

- ◆ Versi ini ditujukan untuk tingkatan umur berapa?
- ◆ Apakah Anda merasa buku ini menggambarkan pesan dari Piagam Bumi?
- ◆ Apa yang kira-kira akan menjadi masalah dalam 'mengadaptasi' Piagam Bumi?
- ◆ Apa manfaat dari menggunakan adaptasi Anda sendiri?
- ◆ Apakah dimungkinkan untuk siswa Anda mengembangkan adaptasinya sendiri?

Adaptasi Piagam Bumi tersedia di website Piagam Bumi untuk tingkatan umur berikut (dalam beberapa bahasa):

- ◆ 3-5 tahun
- ◆ Sekolah Dasar
- ◆ Sekolah lanjutan
- ◆ Remaja

Sumber Pendidikan berdasarkan Piagam Bumi



Sampul depan "Panduan Guru" dikembangkan di Costa Rica



Sampul depan ilustrasi adaptasi anak-anak, dikembangkan di Brasil

Selama bekerja di dunia pendidikan, saya terus mencari cara mendorong para siswa untuk memahami dunia di sekeliling mereka dan agar mereka memahami peran yang akan mereka mainkan di masa depan. Piagam Bumi merupakan alat yang sangat berharga yang membantu kita melihat bahwa kita adalah bagian dari sebuah gambar besar dan kita semua perlu bekerja bersama.

Louise Erbacher, guru di Australia yang bekerja dengan adaptasi pada halaman berikut

Sebuah Adaptasi Piagam Bumi Untuk Anak-anak

Kita hidup pada masa yang sangat penting dalam sejarah bumi. Setiap hari, orang-orang di seluruh dunia bergerak saling mendekat. Kita harus bersatu untuk memilih masa depan bersama: untuk melindungi alam, menghargai hak asasi manusia dan untuk menciptakan dunia dimana semua orang dapat hidup dalam kedamaian dan keadilan. Kita semua memiliki tanggung jawab untuk peduli akan kehidupan - masa sekarang dan masa depan.

Bumi adalah rumah kita: Bumi hanyalah bagian kecil dari jagat raya dimana kita hidup. Bumi itu sendiri dipenuhi dengan kehidupan, kaya dengan berbagai jenis tumbuhan, binatang dan manusia. Untuk bertahan hidup, kita sebagai manusia membutuhkan tanah, air, udara, tumbuhan dan binatang. Kewajiban kita lah menjaga kehidupan di Bumi.

Situasi global: Saat ini, cara hidup kita seringkali merusak lingkungan. Cara kita memproduksi dan mengkonsumsi barang-barang menghabiskan persediaan air, udara dan tanah yang dimiliki Bumi, dan membahayakan banyak kehidupan tanaman dan binatang. Pertumbuhan populasi penduduk bumi secara terus-menerus menghabiskan sumber daya alam Bumi. Pada saat bersamaan, kita juga menghadapi perang, kelaparan, kesengsaraan, ketidakpedulian, penyakit dan ketidakadilan.

Apa yang dapat kita lakukan? Pilihan ada pada kita: Kita dapat mulai membuat perubahan untuk masa depan yang lebih baik bagi semua orang. **Piagam Bumi** memberikan jalan untuk diikuti.

Semua orang bertanggung jawab. Untuk mengubah dunia, kita perlu bertanggung jawab untuk setiap tindakan kita karena setiap hal yang kita lakukan saling berhubungan - semua hal yang ada di planet kita terkait satu sama lain dalam jejaring kehidupan. Kita perlu memikirkan cara kita menggunakan sumber daya dan cara kita peduli terhadap tumbuhan dan binatang. Kita perlu berpikir tentang cara kita memperlakukan orang lain. Jika kita semua bertanggung jawab akan tindakan masing-masing, kita dapat mulai bekerja bersama untuk peduli pada kesejahteraan masa sekarang dan masa depan dari keluarga besar manusia dan semua makhluk hidup yang ada di planet ini. Kita semua dapat berbagi harapan akan masa depan.

MENGHORMATI DAN PEDULI AKAN SEMUA MAHLUK HIDUP⁷

1. Menghormati Bumi dan semua makhluk hidup: manusia, binatang dan tumbuhan

- a. Memahami pentingnya saling keterkaitan antara semua makhluk hidup
- b. Menerima semua orang sebagai makhluk yang berharga dengan kepercayaan dan pemikiran masing-masing

2. Peduli akan semua makhluk hidup, dengan pengertian, kasih sayang dan cinta

- a. Menggunakan sumber daya alam secara bijak, berhati-hati untuk tidak menimbulkan kerusakan di Bumi
- b. Melindungi hak manusia dan menerima perbedaan diantara mereka

3. Membentuk kelompok orang-orang yang bertindak secara adil, memperlakukan orang lain secara setara dan bekerja bersama dalam damai

- a. Menyadari hak semua orang untuk bebas dan hak untuk memilih bagaimana mereka akan tumbuh dan berkembang
- b. Melibatkan semua orang dan bekerja mewujudkan masyarakat yang aman, damai dan adil

4. Bekerjasama sehingga semua orang dapat menikmati keindahan dan manfaat Bumi

- a. Bertindak secara bertanggung jawab untuk masa kini dan berupaya untuk tidak mengabaikan kebutuhan generasi mendatang
- b. Mewariskan pengetahuan dan mendorong generasi mendatang untuk menjadi penjaga Bumi

Ruang Kelas Anda

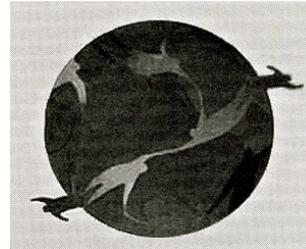
Bagaimana cara Anda menjalankan pembelajaran di ruang kelas dapat menggambarkan nilai-nilai inti dari Piagam Bumi?

Menata Ruang Kelas Anda

Poster, gambar atau visualisasi apa yang ditempel di dinding kelas Anda? Pesan apa yang mereka sampaikan?

Sebagai contoh, jika anda seorang guru sains, anda dapat menempelkan poster ilmuwan perempuan, menegaskan prinsip Piagam Bumi ke-11: *"Menegaskan kesetaraan dan persamaan jender sebagai prasyarat pembangunan berkelanjutan"*. Sayangnya, terdapat bias jender yang mendorong lebih banyak laki-laki daripada perempuan dalam bidang sains. Kenyataannya, cara Anda mendekorasi ruang kelas dapat menyediakan kesempatan yang efektif untuk menggambarkan nilai-nilai Piagam Bumi.

Gaya Anda mengatur dan menjalankan kelas dapat menjadi kesempatan yang baik untuk menghidupkan nilai-nilai Piagam Bumi.



Lukisan dari seorang siswa di kelas 'Sketsa dan Ilustrasi' untuk Dept. Pembangunan Komunitas dan Penerapan Ekonomi di Universitas Vermont, Amerika Serikat. Tugas yang diberikan adalah untuk membuat ilustrasi yang menggambarkan makna Piagam Bumi

Peraturan Kelas

Mari kita bicarakan mengenai 'Peraturan Kelas'. Jika Anda belum memilikinya, ini merupakan kesempatan yang baik untuk membuatnya dengan menggunakan Piagam Bumi sebagai kerangka kerja. Beberapa guru memilih untuk mengkombinasikan prinsip ke -15 dan 16 sebagai panduan untuk mengelola peraturan kelas mereka.

Bagaimanakah 'Demokrasi', sebuah nilai penting dari Piagam Bumi, dapat diterapkan dalam proses pembuatan peraturan kelas?

Salah satu pilihan adalah mengizinkan siswa untuk membuat peraturan kelas tersebut, dengan dipandu keempat komponen utama Piagam Bumi.

Komunitas internasional sekarang sangat meyakini bahwa kita perlu mendorong perkembangan - melalui pendidikan - nilai, perilaku dan gaya hidup yang diperlukan untuk masa depan berkelanjutan.

UNESCO, Draft Skema Pelaksanaan Internasional untuk Dasawarsa

Contoh Nyata: Tindakan Piagam Bumi

Tiga contoh bagaimana guru-guru di seluruh dunia bekerja bersama Piagam Bumi.

1. Spanyol	2. Meksiko	3. Australia
Seorang Guru kelas 3 di Mallorca berhasil menarik perhatian Kementerian Pendidikan dengan pengajarannya di ruang kelas menggunakan Piagam Bumi	Dua orang guru mengembangkan metodologi berdasarkan Piagam Bumi yang kemudian menyebar ke sekolah-sekolah lain di wilayah mereka.	Sebuah Ekspedisi dari Australia yang membawa Piagam Bumi ke berbagai sekolah di seluruh penjuru dunia.

Contoh Nyata 1: Pendidikan untuk Perdamaian dan Kerjasama - SPANYOL

Guillem Ramis adalah seorang guru sekolah dasar di Pulau Mediterania, Mallorca, Spanyol hampir sepanjang hidupnya. Dalam beberapa tahun terakhir, dia melihat adanya perubahan komposisi etnis terkait dengan peningkatan jumlah imigran. Guillem memperhatikan terjadi peningkatan rasisme dan xenofobia (kebencian terhadap orang lain) dan menyadari kebutuhan akan 'pendidikan multikultural'. Ketika menemukan Piagam Bumi, guru ini merasa mendapatkan panduan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

Guillem mengawali kerjanya dengan mengadaptasi Piagam Bumi untuk anak-anak, agar bahasanya mudah dipahami para pembelajar yang masih belia. Dia juga mengkoordinasikan penerjemahan adaptasi tersebut ke beberapa bahasa, dibantu oleh imigran asing di Mallorca. Adaptasi untuk anak-anak tersebut menjadi titik awal dari sejumlah kegiatan yang dilakukan di kelasnya.

Yang dilakukan oleh Guillem di kelas dan sekolahnya kemudian menarik perhatian Kementerian Pendidikan dari Pulau Balearic yang memintanya untuk memulai program "Vivim Pelgats" (Hidup Bersama) pada tahun 2000. Di bawah supervisinya, sekarang ada sekitar 70 sekolah di pulau Balearic yang menerapkan filosofi pendidikan multikultural berdasarkan Piagam Bumi. Program ini bahkan terus berjalan sekalipun terjadi pergantian di tingkat pemerintahan, sekolah yang telah berpartisipasi tetap melanjutkan komitmen mereka terhadap visi program.

Masing-masing sekolah menciptakan kegiatan sendiri berdasarkan buku panduan tentang hak anak-anak dan juga Piagam Bumi. Masing-masing guru juga kemudian didorong untuk mengembangkan visi pribadi. Anak-anak, mulai dari yang berusia 3 tahun pun, telah belajar mengenai Piagam melalui ilustrasi sederhana yang menunjukkan bumi sebagai rumah bersama. Untuk anak-anak yang lebih besar, kegiatan yang disarankan berupa lokakarya pertukaran kebudayaan hingga proyek fotografi yang berhubungan dengan Piagam Bumi.

Piagam Bumi, dengan visi indah tentang dunia yang harmonis, menjadi tiang penyangga dari keseluruhan pendekatan yang kami buat. Bahkan anak kecil sekalipun dapat memahami Piagam Bumi.

Guillem Ramis



Tim Vivim Plegats

Sebagai bagian dari Program Vivim Plegats, sebuah tim multikultural mengunjungi sekolah-sekolah secara rutin dan mempertunjukkan kebudayaan mereka, agar anak-anak dapat belajar tentang kehidupan komunitas imigran dan negara lain. Mereka berdiskusi tentang kemajemukan budaya dari suatu masyarakat di sana, tantangan yang dihadapi berbagai kelompok berbeda yang ada di pulau, dan situasi politik dan budaya yang ada di dunia. Program ini mendorong terjadinya kolaborasi antar sekolah dan pertukaran dengan sekolah negara lain. Sekolah juga melibatkan komunitas, dari partisipasi orang tua hingga pertunjukan budaya, pameran dan kompetisi esai. Guillem menyebutnya sebagai "*Anak-anak belajar bahwa sebuah dunia yang berbeda dan lebih baik mungkin terwujud, dan sama halnya dengan Mallorca!*"



Sesi pertukaran budaya

KUTIPAN DARI ANAK-ANAK YANG TERLIBAT DALAM PROGRAM

Piagam Bumi membantu kami terhubung dengan dunia

Jose Manuel, 11 tahun

Melalui Piagam Bumi kami belajar bahwa kita semua sederajat. Penting untuk mengatakan tidak pada perang

Javi, 9 tahun

Piagam Bumi mengajarkan kami untuk merawat dan mencintai Bumi. Kita harus mencintai dan memberikan kebahagiaan dan kegembiraan bagi orang lain. Kita sama-sama manusia dan seharusnya memiliki apa yang kita butuhkan

Teresa, Cina (umur tidak diketahui)

Kami melakukan kegiatan untuk mempelajari Piagam Bumi, kami menulis surat untuk orang-orang di seluruh dunia, kami bertemu orang-orang dari negara lain dan kami membuat foto-foto seputar apa yang telah kami kerjakan untuk menjelaskan Piagam Bumi.

David Alvarez, 11 tahun

Contoh Nyata 2: Pengalaman Sekolah Lanjutan di Aguascalientes - MEKSIKO

"Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan menggunakan *Piagam Bumi*" adalah program yang diinisiasi dan dikembangkan oleh Gina Ramirez dan Ana Lilia Martinez, dua orang guru dari Sekolah Lanjutan Umum No. 15 di Aguascalientes.

Awalnya mereka menempatkan prinsip utama Piagam Bumi dalam proposal kurikulum dengan tujuan untuk menstimulasi perubahan perilaku siswa dan komunitas sekolah. Tujuannya adalah mentransformasi guru, siswa dan staf sekolah menjadi agen perubahan yang memiliki kepedulian tinggi terhadap bumi dan komunitas kehidupan yang lebih besar. Proposal tersebut diterima oleh dewan sekolah.

Dicapai kesepakatan bahwa melibatkan seluruh anggota komunitas sekolah sangat penting dalam menjamin sebuah proses integral perubahan, dan agar seluruh warga sekolah memiliki komitmen akan visi Piagam Bumi. Oleh karena itu, sebelum tahun ajaran baru dimulai pada tahun 2002, guru, petugas administrasi dan staf pendukung lainnya mengikuti pelatihan mengenai Piagam Bumi, sejarah, isi dan hubungannya dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Para guru didorong untuk menghubungkan topik-topik yang mereka ajarkan dengan prinsip-prinsip Piagam Bumi.

Semakin banyak siswa yang mengenal Piagam Bumi maka semakin mudah bagi para guru menghubungkannya dengan topik pelajaran. Proses ini membantu para siswa untuk memperoleh dan menyatukan pengetahuan, kemampuan, sikap dan nilai yang diperlukan untuk menjalin yang bertanggung jawab dengan lingkungan. Lalu, baik guru maupun siswa mulai berperan aktif dan partisipatif dalam pemecahan masalah yang mungkin mempengaruhi komunitas mereka.

Berbekal kesuksesan program pendidikan yang berbasis Piagam Bumi ini, guru-guru yang memulainya berencana untuk membagi pengalaman mereka dan menyebarkan Piagam dan metodologinya ke sekolah-sekolah lain di Morelia dan Zacatecas, Meksiko.



Adaptasi Piagam Bumi untuk anak-anak dibuat untuk program ini



Melestarikan tarian tradisional

Contoh Nyata 3: Ekspedisi Brink - AUSTRALIA

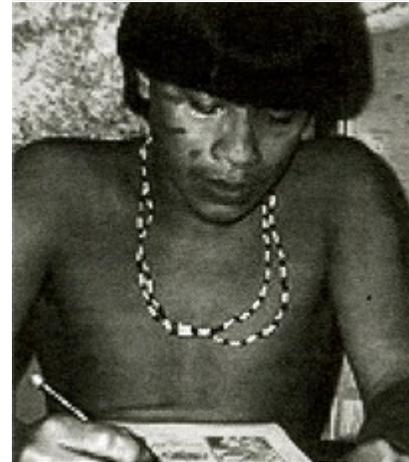
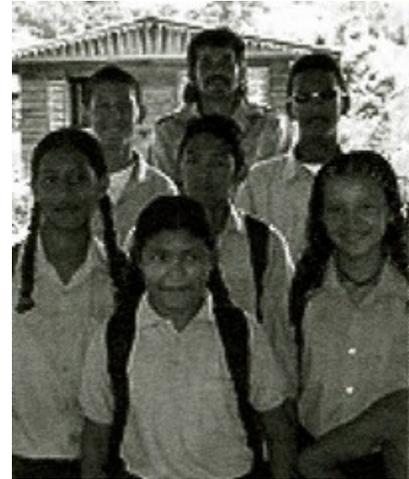
Ekspedisi Brink, sebuah inisiatif dari Australia, dimulai pada Mei 2003 dan berakhir pada tahun 2006. Ekspedisi ini merupakan perjalanan melalui 30 negara dengan menggunakan tenaga manusia dan elemen-elemen alamiah seperti angin dan matahari. Tujuan dari ekspedisi Brink adalah mengarusutamakan isu sosial dan lingkungan - melalui teknologi (internet), media (radio, dokumentasi), sekolah (kurikulum) dan olah raga (kriket).

Kurikulum Brink mencakup Sembilan "Titik Fokus" atau kepedulian akan isu sosial dan lingkungan. Masing-masing titik ini kemudian dihubungkan kembali dengan Prinsip-prinsip Piagam Bumi yang terkait. Modul kurikulum yang pertama - "Ekspedisi Brink dan Piagam Bumi" mengeksplorasi Piagam Bumi dan menjelaskan bahwa Ekspedisi itu sendiri adalah sebuah contoh dari Piagam Bumi dalam bentuk nyata. Titik fokus lainnya antara lain:

- ◆ Peduli Laut, Pemanasan Global
- ◆ Penduduk Asli Amerika
- ◆ Memahami Berbagai Budaya
- ◆ Perdagangan yang lebih Adil
- ◆ Spesies Langka
- ◆ Hutan yang Lenyap
- ◆ Penduduk Asli Australia

Ketika Tim Ekspedisi Brink mengunjungi sebuah komunitas, mereka menyampaikan pesan dalam Piagam Bumi dan meluangkan waktu di sekolah untuk membahas Piagam Bumi dan titik-titik fokus Brink. Sekolah-sekolah yang mendaftar sebagai "Ruang Sekolah Brink" mendapatkan paket yang berisi Piagam Bumi, Adaptasi Piagam Bumi untuk anak-anak, dan CD UNESCO - "*Mengajar dan Belajar untuk Masa Depan yang Berkelanjutan*" dan materi lainnya. Ruang Sekolah dari website Brink saat ini mencakup 65 sekolah dari Australia, Amerika Serikat, Venezuela, Chili, Argentina, Kazakhstan, Spanyol dan Swedia.

Cerita mengenai ekspedisi ini dimuat di televisi, radio dan koran di Australia, Argentina, Chili dan Spanyol. Orang-orang yang sebelumnya tidak peduli akan isu sosial dan lingkungan akhirnya memiliki perhatian akan isu ini karena petualangan dari ekspedisinya sendiri menarik perhatian mereka. Saat ini, Organisasi Brink juga telah mendapatkan dukungan dari Departemen Pendidikan di Queensland, Australia untuk bekerja membangun hubungan antar institusi pendidikan di Australia dan seluruh dunia dalam rangka membuat pendidikan untuk keberlanjutan menjadi kurikulum standar. Untuk informasi lebih lanjut mengenai Ekspedisi, Anda dapat mengakses www.brinkx.org



Menggunakan tenaga manusia untuk keliling dunia

Mengembangkan Perspektif, Pengetahuan dan Keterampilan

Mengintegrasikan ke dalam pendidikan formal dan pembelajaran seumur hidup, pengetahuan, nilai-nilai dan keahlian yang dibutuhkan untuk hidup yang berkesinambungan.

Piagam Bumi, Prinsip 14

Kemampuan apa sajakah yang kita harapkan tumbuh dalam diri anak-anak? Berikut adalah beberapa pemikiran dari para pendidik yang telah menggunakan Piagam Bumi.

Kemampuan untuk:

- ◆ Berpikir kritis
- ◆ Membuat pilihan
- ◆ Menyelesaikan konflik tanpa menggunakan kekerasan
- ◆ Menyadari tanggung jawab kita sebagai konsumen
- ◆ Menjadi pembelajar seumur hidup
- ◆ Mencari informasi
- ◆ Memahami bagaimana bidang yang berbeda saling terhubung satu sama lain dan berinteraksi

Apakah ada hal-hal lain yang Anda rasa perlu dimasukkan dalam daftar di atas? Berikut beberapa tambahan⁸.

Kemampuan untuk:

- ◆ Berkomunikasi secara efektif (lisan dan tertulis)
- ◆ Berpikir tentang waktu - untuk memprediksi, berpikir ke depan, dan merencanakan
- ◆ Membedakan antara kuantitas, kualitas dan nilai
- ◆ Bergerak dari kesadaran ke pengetahuan lalu ke tindakan
- ◆ Bekerjasama dengan orang lain

Perkenalan Piagam Bumi (Pembukaan), prinsip-prinsip dan bagian kesimpulan (Jalan ke Masa Depan) menyediakan kita beberapa perspektif yang disepakati bersama. Pada tabel di halaman berikut, anda dapat memilih fakta-fakta yang dapat membantu Anda mengembangkan perspektif yang diambil dari Piagam Bumi. Atau, anda dapat juga menggunakan adaptasi anda sendiri akan Piagam Bumi pada tabel ini.

Tujuan utama dari pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan adalah untuk memberdayakan manusia dengan perspektif, pengetahuan dan keahlian untuk membantu mereka hidup dalam masyarakat yang damai dan berkelanjutan.

Skema Draft Implementasi UNESCO
untuk DESD

Agar berhasil, Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan.... harus memberikan keterampilan praktis yang dapat membantu orang untuk melanjutkan pembelajaran mereka setelah meninggalkan bangku sekolah, untuk memiliki sumber penghidupan yang berkelanjutan dan untuk hidup secara berkelanjutan.

Rosalyn McKeown, Toolkit Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan

Tabel Kerja 3: Fakta-fakta yang Membantu Tumbuhnya Perspektif untuk Keberlanjutan

Perspektif yang diambil dari Piagam Bumi	Fakta yang membantu penyampaian perspektif tersebut kepada siswa
PEMBUKAAN	
Kita berada pada saat kritis dalam sejarah Bumi	Contoh: Kurva pertumbuhan penduduk selama seribu tahun
Kita harus hidup dengan rasa tanggung jawab universal	Contoh: Jumlah imigran ilegal dari negara berkembang ke negara maju
Bumi menyediakan segala yang dibutuhkan bagi evolusi kehidupan	
Pola-pola dominan dari produksi dan konsumsi tidaklah berkelanjutan	
Kebutuhan mendesak akan standar umum tentang konsumsi yang tidak berkelanjutan.	
MENENGMATI DAN MEMELIHARA KOMUNITAS KEHIDUPAN	
Semua makhluk hidup saling bergantung satu sama lain	Contoh: Akibat dari punahnya serangga penyerbuk
Bertambahnya pengetahuan dan kekuasaan disertai oleh tanggung jawab yang lebih besar	Contoh: Sejumlah kecil orang (yang berkuasa) mengontrol sebagian besar kekayaan dunia
Semua orang harus memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensinya secara utuh	
Kebutuhan generasi mendatang tidak dapat diabaikan	
INTEGRITAS EKOLOGI	
Sistem ekologi bumi rapuh dan perlu dilindungi	Contoh: Efek jangka panjang dari eksplorasi minyak bumi di hutan Amazon
Pendekatan yang penuh kehati-hatian perlu diterapkan untuk semua inisiatif baru	
Pola produksi, konsumsi dan reproduksi tak boleh melebihi kapasitas bumi untuk beregenerasi	
Pembelajaran tentang keberlanjutan ekologi harus dimajukan dan disebarluaskan	
KEADILAN SOSIAL DAN EKONOMI	
Kemiskinan adalah perwujudan dari ketidakadilan sosial, etis dan lingkungan	Contoh: Beberapa gambar mengenai kemiskinan di Negara yang Anda tinggali
Institusi pada semua level harus berperan serta mendukung perkembangan manusia yang berkesetaraan	
Setiap orang harus memiliki akses terhadap pendidikan, kesehatan dan pekerjaan yang mendapat upah	
Kesetaraan jender merupakan prasyarat dari pembangunan berkelanjutan	
DEMOKRASI, ANTI KEKERASAN, DAN PERDAMAIAN	
Proses dan institusi demokrasi perlu ditegakkan dan diperkuat	Contoh: kasus korupsi yang terjadi di Negara Anda
Pendidikan untuk hidup berkelanjutan tersedia untuk semua orang	
Semua makhluk hidup layak untuk dihormati dan diperhatikan	
Penting sekali mengembangkan budaya toleransi, anti kekerasan dan perdamaian.	

(bersambung ke halaman berikut)

JALAN KE MASA DEPAN	
Komitmen untuk keberlanjutan adalah sebuah keharusan	Contoh: Protokol Kyoto dan Negara-negara yang tidak menandatangani
Perubahan cara berpikir dan bersikap diperlukan untuk mencapai keberlanjutan	
Semua orang memiliki peran penting	
Pemerintah harus memperbaharui komitmen mereka terhadap PBB	
Masa depan kita menjanjikan banyak hal	

Merancang Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Piagam Bumi

Dalam pendidikan formal, biasanya sangat sulit untuk menambahkan materi baru. Sehingga, dimanapun dimungkinkan, kesempatan untuk menggunakan Piagam Bumi dalam program pendidikan yang sudah ada sebaiknya dieksplorasi.

Forum Pendidikan Online pertama

Bagian ini akan memberikan ilustrasi bagaimana para guru dapat menggunakan Piagam di dalam kurikulum dan mata pelajaran yang sudah ada. Untuk mempermudah proses ini, berikut adalah beberapa ilustrasi kegiatan yang menggunakan Piagam Bumi sebagai kerangka kerja.

Pendekatan untuk Merancang Kegiatan Pembelajaran berdasarkan Piagam

1. Dari prinsip utama ke-5 s/d ke-16 dari Piagam Bumi, pilih salah satu yang berhubungan secara langsung dengan mata pelajaran Anda (lihat tabel 4 pada halaman berikut)
2. Untuk setiap prinsip yang Anda pilih, tentukan satu (atau beberapa) rencana pembelajaran dengan obyektif yang jelas. Sebagai contoh, Prinsip 6e menyatakan, "*Hindari kegiatan militer yang merusak lingkungan*". Jika Anda seorang guru sejarah, maka Anda dapat mendiskusikan dampak dari kegiatan militer terhadap lingkungan dalam jangka waktu tertentu untuk membangkitkan kesadaran akan dampak tersebut.
3. Setelah Anda melakukan kedua langkah di atas dan telah rencana pembelajaran yang anda susun, pilih beberapa prinsip lainnya untuk diajarkan (lihat tabel 4 pada halaman berikut). Pada kesempatan 'kedua' ini, walaupun mungkin tidak ada hubungan langsung antara prinsip Piagam Bumi yang anda pilih dengan mata pelajaran Anda, Anda seharusnya tetap dapat memilih beberapa prinsip baru yang memiliki hubungan secara tidak langsung.
4. Pada tahap ini, ada beberapa prinsip yang belum anda ajarkan di langkah-langkah sebelumnya. Anda mungkin bertanya, "Bagaimana saya menghubungkannya prinsip-prinsip ini dengan mata pelajaran saya?" Jawabannya: dengan sedikit kreatifitas...(lihat kotak di atas)
5. Selamat! Sekarang Anda mungkin ingin mengembangkan lagi prinsip-prinsip yang Anda rasa perlu mendapatkan pemaparan lebih lanjut.

MENGAJARKAN PRINSIP-PRINSIP YANG SULIT...

Sebut saja Anda seorang guru matematika kelas 6 dan Anda ingin mengajarkan prinsip ke-9, "Memberantas kemiskinan sebagai kewajiban etis, sosial dan lingkungan."

Anda dapat membuat latihan berdasarkan angka yang menunjukkan tingkat kemiskinan yang ada di negara Anda dan perubahan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu.

Pada umumnya, kurikulum memberikan waktu bertahun-tahun untuk pengajaran Matematika, Bahasa dan Ilmu Pengetahuan Alam, walaupun tak demikian halnya dengan mata pelajaran "Etika dan Nilai". Jadi, ada baiknya Anda tidak memaksakan terlalu banyak melakukan kegiatan berdasarkan prinsip-prinsip Piagam Bumi.

Tabel Kerja 4: Mendesain Kegiatan Pembelajaran

Lihat tabel berikut, tandai prinsip yang berhubungan secara langsung dengan mata pelajaran Anda - ini merupakan prinsip-prinsip yang sebaiknya Anda ajarkan 'pertama kali'. Gunakan panduan pada halaman sebelumnya sebagai acuan untuk rencana pembelajaran yang 'kedua kali' dan 'ketiga kali'

Prinsip-Prinsip Pokok Piagam Bumi	Pertama kali	Kedua kali	Ketiga kali
5. Melindungi dan memulihkan keutuhan sistem ekologis bumi, khususnya keanekaragaman hayati dan proses-proses alami yang menunjang kehidupan.			
6. Mencegah kerusakan sebagai cara terbaik dalam melindungi lingkungan dan, bila pengetahuan ter-batas, diterapkan pendekatan kehati-hatian secara dini.			
7. Mengadopsi pola produksi, konsumsi dan reproduksi yang menjaga kemampuan regenerasi bumi, hak-hak asasi manusia dan kesejahteraan masyarakat.			
8. Meningkatkan studi tentang keberlanjutan ekologi serta memajukan pertukaran yang terbuka dan penerapan secara meluas pengetahuan yang diperoleh dari studi tersebut.			
9. Memberantas kemiskinan sebagai keharusan etika, sosial dan lingkungan.			
10. Menjamin bahwa seluruh aktivitas dan pranata ekonomi di segala tingkatan akan mendukung pengembangan manusia secara adil dan berkelanjutan.			
11. Menegaskan kesetaraan dan keadilan gender sebagai prasyarat pembangunan berkelanjutan dan menjamin akses universal terhadap pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kesempatan ekonomi.			
12. Menjunjung tinggi hak untuk semua, tanpa perbedaan, demi terwujudnya lingkungan alam dan sosial yang mendukung martabat manusia, kesehatan fisik dan kesejahteraan spiritual, dengan perhatian khusus bagi hak-hak masyarakat adat dan kelompok minoritas.			
13. Memperkuat lembaga-lembaga demokrasi di setiap tingkatan, dan mengharuskan transparansi dan pertanggung-gugatan pada setiap pemerintahan (governance), partisipasi terbuka dalam pengambilan keputusan dan akses terhadap keadilan.			
14. Mengintegrasikan ke dalam pendidikan formal dan pembelajaran seumur hidup, pengetahuan, nilai-nilai dan keahlian yang dibutuhkan untuk hidup yang berkesinambungan.			
15. Memperlakukan semua makhluk hidup dengan rasa hormat dan pengertian.			
16. Memajukan budaya toleransi, anti kekerasan dan perdamaian.			

Contoh Rencana Pembelajaran

Halaman-halaman berikut menampilkan contoh rencana pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan anda dapat mempunyai gambaran tentang berbagai kegiatan yang dapat anda kembangkan dengan menggunakan Piagam Bumi.

Mengingat adanya beragam situasi dan kondisi dalam pendidikan (seperti misalnya perbedaan budaya, perbedaan kelompok umur, perbedaan kurikulum nasional dan sebagainya), Buku Pedoman ini tidak mencoba untuk mengembangkan materi yang universal yang akan dapat diterapkan pada semua kondisi.

Namun demikian, dengan kreativitas dan adaptasi, anda dapat menerapkan ide-ide yang ada pada bagian ini dan kemudian menyesuaikan materi tersebut dengan kondisi para murid dan konteks lokal .

Dengan adanya ragam karakter dari kurikulum pendidikan formal modern, terutama di sekolah dasar dan menengah, berbagai kesempatan harus dieksplorasi untuk menggunakan Piagam Bumi dalam program pendidikan yang sudah ada

Dokumen Sintesa

Mata Ajar	Aktivitas Kegiatan
Kesenian dan Keterampilan	Siswa membuat poster (atau bentuk seni lain) yang diilhami dari dokumen Piagam Bumi atau prinsip Piagam Bumi tertentu
Bahasa dan Kesusasteraan	Siswa merefleksikan dan merespon isi dan bahasa Piagam Bumi dalam bentuk tulisan
Bahasa Asing	Siswa menggunakan isi dan beragam kosa kata dalam Piagam Bumi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa
Sejarah	Siswa memahami bahwa prioritas dunia telah berubah dalam 50 tahun terakhir ini
Ilmu Pengetahuan Sosial	Siswa mendiskusikan relevansi dari prinsip-prinsip universal dengan mempertimbangkan keberagaman dari kepercayaan-kepercayaan yang ada
Matematika	Siswa mengukur, mengkuantifikasi, membandingkan, dan menganalisis angka-angka dan kecenderungan (tren) yang ditekankan kepada dampak lingkungan dan ketidakadilan sosial
Ekonomi	Siswa memahami pentingnya mempertimbangkan faktor biaya/dampak lingkungan dan sosial dari beragam barang dan jasa
Ilmu Pengetahuan Alam	Siswa menghargai bumi sebagai sebuah "sistem yang kompleks" dan mendiskusikan apakah sistem itu "hidup" atau tidak
Ilmu/Teknik Lingkungan	Siswa mengeksplorasi sejauh mana teknologi dapat menggantikan peran berbagai ekosistem

Kesenian dan Keterampilan

Tujuan:

Siswa menciptakan poster (atau karya seni lainnya) yang diilhami oleh dokumen Piagam Bumi atau prinsip-prinsip tertentu di dalamnya.

Meningkatkan kontribusi bidang seni dan kemanusiaan serta ilmu pengetahuan dalam pendidikan yang berkesinambungan.

Prinsip 14b

Latar belakang:

Seni kreatif, seperti semua bidang pembelajaran lainnya, memiliki kontribusi dalam mengatasi masalah-masalah global, lingkungan dan sosial yang kita hadapi. Melalui seni kreatif, siswa dapat menunjukkan minat dan kepedulian mereka terhadap bumi dengan cara-cara yang menggugah sisi intelektual dan emosional mereka.

Aktivitas yang disarankan:

Dalam aktifitas ini, Anda akan memulai dengan diskusi kelompok yang membahas prinsip-prinsip Piagam Bumi tertentu, memandu siswa untuk memahaminya, dan memikirkan apa implikasinya bagi dunia di sekeliling mereka. Siswa akan memilih satu prinsip tertentu (atau mungkin juga keseluruhan dokumen) untuk digambarkan dalam poster. Poster-poster yang mereka buat - baik dikerjakan secara perorangan maupun kelompok - dapat dipajang di tembok kelas. Prinsip-prinsip dan pertanyaan yang sebaiknya didiskusikan, dicantumkan di bawah ini. Sebagai tambahan, siswa juga dapat memberi respon menggunakan media yang lain, seperti drama atau musik.

Pertanyaan-pertanyaan dalam Kelompok Diskusi:

- ◆ Bagaimana prinsip-prinsip yang telah dipilih tersebut mempengaruhi kamu, keluargamu, sekolahmu, komunitasmu dan seluruh dunia?
- ◆ Pikirkan satu situasi spesifik di mana prinsip tersebut menjadi penting
- ◆ Bagaimana prinsip tersebut dapat divisualisasikan?
- ◆ Buatlah sebuah gambar atau jenis media lainnya, yang dapat mengilustrasikan situasi tersebut

Prinsip-Prinsip yang Disarankan

Sekolah Dasar	Sekolah Lanjutan
<ul style="list-style-type: none">- Mencegah kekejaman terhadap hewan-hewan peliharaan dan melindungi mereka dari penderitaan (15a)- Memperkuat keutuhan keluarga dan menjamin keamanan dan lingkungan yang penuh kasih sayang bagi seluruh anggota keluarga (11c)- Menghapuskan senjata nuklir, biologis dan beracun serta jenis senjata perusak massal lainnya (16d)- Mengupayakan distribusi kekayaan yang adil di dalam suatu negara dan antarnegara (10a)- Menghormati dan memelihara komunitas kehidupan (1)	<ul style="list-style-type: none">- Kita harus menyadari bahwa ketika kebutuhan-kebutuhan dasar telah dapat dipenuhi, perkembangan manusia utamanya adalah peningkatan harkatnya, bukan semata menjadi manusia yang berkelimpahan (Pembukaan)- Mendorong dan mendukung saling pengertian, solidaritas dan kerja sama di antara semua masyarakat di dalam sebuah negara dan antarnegara (16a)- Menggunakan pemecahan masalah secara kolaboratif untuk mengelola dan menyelesaikan konflik-konflik lingkungan serta perselisihan lainnya (16b)- Mengalihkan sumberdaya militer untuk tujuan-tujuan perdamaian, termasuk pemulihan ekologis (16c)

Bahasa dan Kesusasteraan

Tujuan :

Siswa merefleksikan dan merespon isi dan bahasa Piagam Bumi dengan tulisan.

Latar Belakang :

- ◆ Bahasa tertulis memainkan peranan yang sangat penting sepanjang sejarah, baik dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat dan memotivasi aksi untuk membawa perubahan; deklarasi, novel, dan puisi telah banyak digunakan sebagai alat perubahan sosial
- ◆ Banyak diskusi telah dilalui tentang format dan gaya bahasa Piagam Bumi, termasuk topik-topik seperti apakah Piagam sebaiknya panjang atau pendek, tertulis dengan gaya deklarasi atau dalam bentuk kata perintah, ditulis dalam gaya bahasa yang formal (legal) atau yang puitis.

Piagam Bumi diakhiri dengan kalimat inspiratif berikut ini :

Mari kita jadikan masa hidup kita dikenang sebagai saat bangkitnya sebuah kesadaran baru bagi kehidupan, ketetapan hati yang kuat untuk mencapai keberlanjutan, dipacunya perjuangan untuk mencapai keadilan dan kedamaian, serta perwujudan rasa syukur atas kehidupan.

Sekolah Dasar	Sekolah Menengah
<p>Siswa menulis puisi atau essay yang :</p> <ul style="list-style-type: none">- Diilhami oleh sebuah prinsip Piagam Bumi- Menggambarkan bayangan mereka akan Bumi pada 25 tahun yang akan datang- Menjelaskan apa menurut mereka peran yang dapat mereka mainkan untuk membuat Bumi menjadi tempat yang lebih baik <p>Siswa memilih prinsip yang mereka sukai dari Piagam Bumi dan</p> <ul style="list-style-type: none">- Menulis esai yang menjelaskan pilihan mereka dan apa yang mereka pahami tentang prinsip tersebut- Mendiskusikan prinsip yang mereka sukai dalam sebuah kelompok kecil- Bisakah kelas setuju dengan satu prinsip yang paling penting?	<p>Mencari dokumen-dokumen yang telah dibuat sebelumnya untuk menginspirasi dan memotivasi banyak orang, dan yang dianggap sebagai dokumen atau pernyataan bersejarah:</p> <ul style="list-style-type: none">- Bagaimanakah bahasa dokumen-dokumen tersebut jika dibandingkan dengan teks Piagam Bumi?- Apakah dokumen-dokumen tersebut ditulis untuk khalayak yang berbeda? <p>Tulis sebuah esai, puisi, cerita pendek, sandiwara, lirik atau pidato yang :</p> <ul style="list-style-type: none">- Menjelaskan atau mengilustrasikan satu atau lebih prinsip-prinsip Piagam Bumi- Merefleksikan kepedulian lingkungan atau sosial

Latihan Kelompok (Untuk Siswa Sekolah Dasar dan Menengah)

Aktivitas ini paling baik dilakukan oleh enam kelompok. Setiap kelompok menerima satu paragraf dari Pembukaan Piagam Bumi. Mereka mendiskusikan dan menulis kembali dengan kalimat mereka sendiri. Jika sudah selesai, seluruh paragraf yang telah ditulis kembali itu digabungkan dan disusun berdasarkan urutannya, sebaiknya pada sebuah poster atau di tempat yang mudah dilihat. Usaha dan kegiatan bersama ini merupakan adaptasi terhadap Pembukaan yang ditulis dengan kalimat siswa sendiri.

Bahasa Asing

Tujuan :

Siswa menggunakan isi dan kekayaan kosakata Piagam Bumi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa asing mereka

Latar Belakang :

Piagam Bumi tersedia dalam lebih dari 30 bahasa. Anda dapat mengaksesnya melalui situs internet <http://www.earthcharter.org>. Setiap kata dalam Piagam Bumi telah diseleksi secara hati-hati, dan sebagian telah melewati perdebatan internasional yang panjang. Jika Piagam Bumi telah tersedia dalam bahasa Anda, memahami kosa kata dan isi dari Piagam merupakan sebuah aktivitas yang sangat penting bagi siswa Anda. Tergantung dari kelompok umur yang Anda ajar, Anda dapat juga memulai dengan adaptasi Piagam Bumi bagi anak-anak, yang sudah tersedia dalam belasan bahasa.

Mendorong dan mendukung saling pengertian, solidaritas dan kerja sama di antara semua masyarakat di dalam sebuah negara dan antarnegara

Prinsip 16a

Aktivitas yang Disarankan

Sekolah Dasar	Sekolah Menengah
<ul style="list-style-type: none">- Berikan siswa Pembukaan Piagam Bumi versi anak dalam bahasa yang mereka pelajari. Latihan kosakata, pemahaman bacaan, dan latihan gramatika dapat didasari oleh isi Pembukaan ini- Siswa membandingkan Pembukaan versi anak yang diterjemahkan dalam bahasa asing yang mereka pelajari, dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dikosongkan untuk mereka isi- Apa manfaatnya mempunyai dokumen seperti Piagam Bumi dalam bahasa aslinya dan juga dalam bahasa lainnya?- Apakah ada kata-kata atau ungkapan dalam suatu bahasa yang tidak ada pada bahasa lainnya? Mengapa bisa begitu?	<ul style="list-style-type: none">Berika siswa Pembukaan Piagam Bumi versi remaja (atau versi asli) dalam bahasa yang mereka pelajari- Apakah ada masalah dalam versi terjemahan?- Bisakah dilakukan penerjemahan secara sempurna?- Apakah ada kata-kata atau ungkapan dalam suatu bahasa yang tidak ada pada bahasa lainnya? Mengapa bisa begitu? <p>Gunakan Pembukaan Piagam Bumi sebagai dasar untuk latihan kosakata, pemahaman bacaan, dan juga gramatika</p>

Sejarah

Tujuan :

Siswa memahami perubahan prioritas dunia dalam kurun waktu 50 tahun terakhir

Latar Belakang :

- ◆ Sejarah Piagam Bumi dimulai tahun 1987 ketika United Nations World Commission on Environment and Development (UNWCED: Komisi Dunia untuk Lingkungan dan Pembangunan, PBB) mengeluarkan ajakan untuk membuat piagam baru yang memuat prinsip-prinsip mendasar untuk pembangunan berkelanjutan. Penulisan naskah Piagam Bumi adalah sebagian dari tugas yang belum terselesaikan dalam Konferensi Bumi di Rio tahun 1992. Pada tahun 1994 Maurice Strong, Sekretaris Jenderal Konferensi Bumi Rio, dan Mikhail Gorbachev mencanangkan prakarsa Piagam Bumi yang baru. Setelah melalui bertahun-tahun konsultasi dan dialog intensif, Piagam Bumi selesai dibuat pada tahun 2000.
- ◆ Sepanjang sejarah, berbagai piagam dan deklarasi telah menginspirasi dan memandu tindakan dan perilaku masyarakat. Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia adalah merupakan salah satu contoh yang terkenal yang dapat diberdayakan pada aktivitas berikut.

Kita berada pada saat yang kritis dalam sejarah Bumi, saat umat manusia harus memilih masa depannya. Ketika dunia makin saling tergantung dan rapuh, masa depan menawarkan sekaligus janji dan risiko yang besar.

Pembukaan Piagam Bumi

Aktivitas yang Disarankan

Sekolah Dasar dan Menengah

Memperkenalkan siswa pada Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia dan konteks sejarahnya

- Peristiwa apa yang melatarbelakangi lahirnya deklarasi ini?
- Bagaimana proses penyusunan deklarasi?
- Perubahan apa yang terjadi di dunia ini yang menyebabkan perlunya sebuah piagam baru?
- Apa tujuan Konferensi Bumi Rio tahun 1992?

Anda dapat menghubungkan Piagam Bumi dengan periode dan kelompok mana saja dalam sejarah. Sebagai contoh, jika anda memfokuskan pada sejarah Indian dalam kurun penjajahan oleh Inggris, aktivitasnya dapat berupa:

- Prinsip-prinsip mana dari Piagam Bumi yang mungkin akan dipakai oleh pejuang kemerdekaan Indian?
- Bagaimana dengan bangsa penjajah Inggris?
- Apakah bangsa Indian memiliki dokumen yang memandu sistem nilai dan tindakan-tindakan mereka?
- Bagaimana dengan bangsa Inggris?
- Apakah ada prinsip-prinsip Piagam Bumi yang akan menyulitkan kedua belah pihak?

Ilmu Pengetahuan Sosial - Filosofi/Kemasyarakatan/Etika/Agama

Tujuan:

Siswa membahas relevansi prinsip-prinsip universal terkait dengan keberagaman kepercayaan yang ada.

Latar belakang:

- ◆ Banyak yang merasa bahwa Piagam Bumi telah merangkum kesamaan dari berbagai budaya dan agama-agama utama dunia.
- ◆ Namun demikian, ada perdebatan mengenai mungkin tidaknya mengekspresikan prinsip-prinsip tersebut dengan cara yang dapat diterima oleh semua orang.

Kita membutuhkan segera sebuah persamaan pandangan tentang nilai-nilai dasar yang akan menjadi landasan etika bagi bangkitnya masyarakat dunia. Untuk itu, bersama-sama dalam pengharapan kita tegaskan prinsip-prinsip yang saling terkait bagi cara hidup yang berkelanjutan, yang mana pelaksanaannya oleh semua individu, organisasi, dunia usaha, pemerintah dan lembaga antarnegara akan diarahkan dan dinilai.

Kalimat penutup Pembukaan Piagam Bumi

Aktivitas yang disarankan:

Sekolah Dasar	Sekolah Menengah
<p>Apakah menurutmu masyarakat di belahan dunia lain memiliki keyakinan yang berbeda?</p> <p>- Apa kesamaan yang mereka miliki? (Dapat juga digambarkan sebagai perbedaan budaya di dalam ruang kelas)</p> <p>- Dapatkah Piagam Bumi diterima oleh semua orang?</p> <p>Apa yang muncul di pikiranmu saat berpikir tentang "perdamaian"?</p> <p>- Apa kebalikan dari damai dan mengapa itu bisa terjadi?</p> <p>- Bagaimana kamu bisa membantu menebarkan perdamaian di kelasmu, keluargamu, dan/atau komunitasmu.</p> <p>- Apakah kamu ingat saat terakhir kali kamu merasa sangat damai? Apa yang membuatmu merasa demikian?</p>	<p>Mungkinkah ada "prinsip-prinsip etis universal" yang bisa berlaku untuk semua orang, mengingat keberagaman keyakinan yang ada di dunia ini?</p> <p>Prinsip 16f mengatakan, "Mengakui bahwa perdamaian adalah keutuhan yang tercipta oleh hubungan baik seseorang dengan dirinya sendiri, dengan orang lain, budaya lain, kehidupan lain, Bumi, dan semua hal yang lebih besar di mana semua menjadi bagian."</p> <p>- Mengapa diri sendiri menjadi yang pertama dalam prinsip ini?</p> <p>- Apakah yang dimaksud dengan "hubungan baik"?</p> <p>- Apakah kamu mengetahui sistem kepercayaan apa yang mungkin tidak menyetujui prinsip ini?</p> <p>- Apakah kebalikan dari damai?</p> <p>- Bagaimanakah hal itu bertentangan dengan segala "hubungan baik" yang tercantum dalam prinsip di atas.</p>

Matematika

Tujuan:

Siswa menilai, mengukur, membandingkan, dan menganalisis angka-angka dan tren yang menyoroti dampak lingkungan dan ketidakadilan sosial.

Latar belakang:

- ◆ Konsumsi manusia akan energi terus meningkat; sumber daya alam terbaharukan digunakan dengan proporsi yang lebih besar dari kemampuan regeneratif sumber daya tersebut; komposisi kimia di atmosfer telah berubah secara dramatis dalam 100 tahun terakhir.
- ◆ Pengukuran yang akurat dan kuantitatif dari kondisi lingkungan terkini, sangatlah penting untuk memahami perubahan global.
- ◆ Pencermatan terhadap berbagai indeks pembangunan dapat membantu melihat kesenjangan sosial antar negara dan dalam sebuah negara.
- ◆ Latihan-latihan dapat juga dirancang dengan mengkaitkan jumlah hewan yang telah punah, laju penggundulan hutan, dan perubahan kecenderungan angka-angka tersebut dari waktu ke waktu.

Pola dominan produksi dan konsumsi menyebabkan kerusakan lingkungan, terkurasnya sumber daya alam dan punahnya spesies secara besar-besaran. Komunitas-komunitas sedang mengalami rongrongan. Hasil pembangunan tidak dibagikan secara adil dan kesenjangan antara si miskin dan si kaya melebar.

Pembukaan Piagam Bumi

Aktivitas yang disarankan:

Sekolah Dasar	Sekolah Menengah
<p>Periksa tagihan listrikmu yang terakhir.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berapa biaya totalnya? - Berapa banyak listrik yang kamu gunakan? - Berapakah harga listrik? - Bagaimana cara kamu membantu keluargamu menghemat uang? - Jika rumahmu dapat mengurangi penggunaan listriknya 10%, berapa banyak yang dapat kamu hemat dalam 1 tahun? <p>Pilih 3 negara - satu dari Asia, satu dari Amerika Selatan, dan satu dari Eropa. Dari masing-masing, temukan tingkat melek huruf (<i>bisa juga tingkat harapan hidup atau indikator lainnya</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Negara manakah yang tertinggi angkanya. Mengapa bisa seperti itu? - Negara manakah yang terendah angkanya. Mengapa bisa seperti itu? - Apa perbedaan antara Negara yang memiliki angkat melek huruf yang tinggi dan yang rendah? 	<p><i>Latihan-latihan ini berusaha untuk menyoroti kesenjangan regional di dunia dan masalah yang timbul akibat adanya kesenjangan tersebut. Pertanyaan terakhir menuju kepada diskusi mengenai kesenjangan internal.</i></p> <p>Pilih 3 negara dari 3 benua yang berbeda. Cari penghasilan rata-rata per orang di setiap Negara.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dimana peringkat negara anda? - Apa yang dimaksud dengan "penghasilan rata-rata per orang"? - Adakah kecenderungan regional? Adakah grafik yang dapat menunjukkan hal ini dengan jelas? - Mengapa menurutmu angka "rata-rata" dapat menimbulkan kesalahan persepsi? Apakah ada metode pengukuran matematis yang lebih baik dalam hal ini?

Ekonomi

Tujuan:

Siswa memahami pentingnya mempertimbangkan faktor biaya/dampak lingkungan dan sosial dari beragam barang dan jasa.

Latar belakang:

Penilaian dampak lingkungan memerlukan penilaian terhadap biaya dan manfaat yang terkait dengan sebuah aktifitas atau proyek; namun, banyak dari hal yang dinilai tersebut, sulit dan bahkan tidak mungkin diukur menggunakan parameter moneter.

Memasukkan sepenuhnya biaya lingkungan dan biaya sosial dari barang dan jasa pada harga jual, dan membuat konsumen mampu mengidentifikasi produk-produk yang memenuhi standar sosial dan lingkungan yang tertinggi.

Prinsip Piagam Bumi 7d

Sebuah eksternalitas terjadi dalam ekonomi ketika sebuah keputusan menimbulkan biaya atau manfaat kepada individu atau kelompok selain (para) pembuat keputusan. Dengan kata lain, si pembuat keputusan tidak menanggung semua biaya atau manfaat dari tindakannya. Karena produsen dari eksternalitas tersebut tidak memiliki motivasi untuk memperhitungkan efek dari tindakan mereka kepada orang lain, banyak aktifitas yang menyebabkan eksternalitas-eksternalitas negatif seperti polusi, dan tidak cukup banyak aktifitas menimbulkan eksternalitas-eksternalitas yang positif.

Aktivitas yang disarankan:

Sekolah Menengah

Berbagai ekosistem alam menyediakan berbagai barang dan jasa

- Buatlah daftar beberapa barang dan jasa yang dihasilkan alam, yang mana kita tidak perlu membayar untuk menikmatinya.
- Mengingat barang dan jasa ini gratis, seberapa bernilainya kah orang memandangnya?
- Mengapa udara itu gratis, padahal kamu sangat membutuhkannya, akan tetapi emas sangat mahal, dan kamu dapat hidup sempurna tanpanya?
- Apa masalahnya jika udara bersih gratis? Adakah yg menyalahgunakannya?
- Bagaimana kita mencegah penyalahgunaan barang dan jasa “gratis” yang tersedia di alam?

Pilihlah industri yang tinggi angka eksternalitas baik maupun buruknya, dan juga industri dengan eksternalitas rendah. Kaitkan konsep eksternalitas dengan Piagam Bumi.

Dalam kelompok-kelompok kecil, rancanglah sebuah iklan TV pendek dengan tujuan memberitahu masyarakat tentang betapa pentingnya perusahaan-perusahaan menanggung biaya sosial dan lingkungan dari produk-produk yang mereka hasilkan.

- Siapa yang akan mau membiayai penayangan iklan seperti itu?
- Mengapa tidak banyak iklan seperti itu di TV?

Ilmu Pengetahuan Alam - Biologi

Tujuan:

Siswa menghargai bumi sebagai sebuah "sistem yang kompleks" dan mendiskusikan apakah sistem itu "hidup" atau tidak.

Latar belakang:

- ◆ Walaupun dunia ilmu pengetahuan telah menerima konsep Bumi sebagai "sistem", masih ada perdebatan mengenai jenis sistem seperti apakah Bumi itu. Beberapa berpendapat bahwa bumi itu seperti makhluk hidup. Yang lain mengatakan bahwa cukup memandang Bumi sebagai tempat yang "dipenuhi kehidupan".
- ◆ Ilmuwan Inggris Lovelock mengajukan hipotesis Gaia yang menyatakan bahwa kehidupan berfungsi sebagai sistem kontrol yang aktif, yang menjaga lingkungan Bumi tetap dalam kondisi optimal untuk berlangsungnya kehidupan.

Pembukaan Piagam Bumi menyatakan bahwa :

Keuletan komunitas kehidupan dan kesejahteraan umat manusia bergantung pada terpeliharanya biosfer yang sehat dengan seluruh sistem ekologisnya, beraneka ragamnya tumbuhan dan hewan, tanah yang subur, air murni dan udara yang bersih

Aktivitas yang disarankan:

Sekolah Dasar	Sekolah Menengah
<p>Temukan contoh-contoh dari sistem ekologi di sekolah dan lingkungan rumah (contoh: sarang semut; gundukan rayap)</p> <ul style="list-style-type: none">- Apa yang menjadikannya sebuah "sistem"?- Membuat sebuah ekosistem (contoh: tanah, kompos, dan cacing)- Masukan dari luar apa sajakah yang dibutuhkan oleh ekosistem ini untuk berfungsi (contoh: air, energi matahari)?- Adakah ada sifat 'emergen' yang hanya muncul dalam bentuk ekosistem, dan tidak muncul ketika komponen-komponennya terpisah?	<p>Meneliti sejauh mana proposisi "bumi itu hidup" didukung oleh ilmu pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none">- Apakah karakteristik dari makhluk hidup?- Apakah siklus karbon global merupakan sebuah proses metabolisme yang mirip dengan sirkulasi darah pada hewan? Apakah bumi memiliki siklus hidup terdiri dari lahir, tumbuh, mati?- Apakah sesuatu harus mampu bereproduksi agar dapat hidup?- Dapatkah kita mencapai kesimpulan yang mutlak dan menyatakan bumi itu "hidup" atau hanya sebatas "penuh dengan kehidupan"? <p>Pertimbangkan bagaimana paham ilmiah yang berbeda terhadap bumi dapat mempengaruhi bagaimana kita menghargai dunia non-manusia.</p>

Ilmu/Teknik Lingkungan

Tujuan:

Siswa mengeksplorasi sejauh mana teknologi dapat menggantikan peran berbagai ekosistem

Latar belakang:

- ◆ "Barang dan jasa" alam, dihasilkan oleh berbagai ekosistem yang "mengatur diri sendiri" dan "menopang diri sendiri". Manusia dapat mengganggu sistem ini dan mengaikibatkan sistem tersebut runtuh atau berhenti berfungsi, misalnya : ketika kayu diambil dari hutan lebih cepat daripada kemampuan kayu itu dapat tumbuh kembali.
- ◆ Untuk memiliki akses yang berkelanjutan terhadap barang dan jasa dari alam ini, aktivitas manusia tidak boleh melebihi kapasitas dari ekosistem alam untuk menyerap gangguan dan dampak dari penggunaan sumberdaya.
- ◆ Kaum "optimis teknologi" mengatakan bahwa solusi teknologi dapat dikembangkan untuk menggantikan barang dan jasa apapun yang dihasilkan oleh ekosistem alami. Yang lain berpendapat bahwa beberapa ekosistem tertentu tidak dapat digantikan dengan teknologi terutama yang beroperasi dalam skala global seperti proses-proses di atmosfer.

Prinsip 5e menyatakan kebutuhan untuk "mengelola pemanfaatan sumber daya alam yang terbarukan seperti air, tanah, hasil hutan dan kehidupan laut dengan cara-cara yang tidak melampaui kecepatan beregenerasi dan yang melindungi kesehatan ekosistem"

Aktivitas yang disarankan:

Sekolah Dasar	Sekolah Menengah
<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja contoh teknologi yang dapat digunakan untuk membuat barang-barang yang sebenarnya diproduksi secara alami? - Apa manfaat dari pendekatan ini? - Apa saja masalah yang ditimbulkan? - Sekarang bayangkan sebuah Negara (negaramu!) dimana seluruh manusia hidup dalam kota-kota berkubah, sebuah Negara tanpa populasi liar dari tumbuhan dan hewan-hewan, maukah kamu tinggal di Negara ini? - Peran apa yang dapat kamu ambil dalam mencegah masa depan di atas? 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi contoh dimana teknologi telah digunakan untuk menyediakan barang dan jasa yang pernah dihasilkan oleh ekosistem lokal (contoh: perkebunan; tambak ikan; dan pemurnian air) dapatkan teknologi menggantikan jasa ekosistem global seperti mengatur fungsi pelindung dari atmosfer? - Berapa banyak serat, bahan bakar, dan makanan yang dipanen dari ekosistem alami? Dapatkan teknologi menyediakan seluruh sumberdaya ini jika ekosistem alami tidak lagi dapat berfungsi? - Kapankah teknologi menjadi bagian dalam masalah dan kapankah teknologi menjadi bagian dari solusi? - Bayangkan sebuah dunia yang sudah tidak ada lagi atmosfernya dan semua manusia hidup di dalam kota-kota berkubah - sebuah dunia dimana di sana tidak ada populasi tumbuh-tumbuhan dan hewan-hewan liar. Apakah dunia seperti ini memungkinkan secara teknologi?

Perangkat Pendidikan Piagam Bumi Untuk Semua

Berikut ini adalah sebuah daftar singkat referensi yang dapat Anda manfaatkan untuk mengajar.

1. Pusat Referensi Online Piagam Bumi

Ini adalah arsip luar biasa dengan lebih dari 600 referensi digital yang berkaitan dengan Piagam Bumi, yang bisa diunduh secara gratis melalui situs web Piagam Bumi. Materi-materi yang tersedia di dalamnya termasuk dokumentasi dari proses penyusunan Prakarsa Piagam Bumi, presentasi-presentasi PowerPoint, laporan tahunan, bahan-bahan yang mendidik, brosur-brosur, studi kasus, bimbingan seminar, berita aktual, esai, pidato, komentar pribadi, dan banyak lagi.

Cuplikan Kategori dan Isi dari Arsip

1) Informasi Umum

1.1 Brosur Piagam Bumi (dalam bahasa Inggris, Spanyol, Prancis, Portugis, Jerman, Hungaria dan Denmark)

1.2 Buku Piagam Bumi (dalam bahasa Inggris dan Spanyol)

1.3 Presentasi Power Point (lebih dari 10 presentasi mengenai Prakarsa Piagam Bumi)

1.4 Laporan-laporan tahunan dan bulletin (laporan tahunan dan bulletin Piagam Bumi dari tahun 1997 sampai seterusnya)

1.5 Berita-berita aktual (dari Juni 2000 dan seterusnya)

1.6 Pidato-pidato (lebih dari 70 pidato lengkap mengenai Piagam Bumi)

1.7 Esai, laporan penelitian, dan artikel (lebih dari 30 dokumen yang belum pernah diterbitkan mengenai Piagam)

1.8 Publikasi (lebih dari 30 publikasi, dimulai dengan bibliografi Piagam Bumi sepanjang 16 halaman)

1.9 Reportase Peristiwa (reportase dari peristiwa-peristiwa tertentu, seperti Konferensi Tingkat Tinggi di Johannesburg)

2.0 Proses Konsultasi (lebih dari lusinan reportase mengenai proses konsultasi yang ekstensif)

2.1 Resolusi dukungan (teks dari beberapa statement dukungan)

2.2 Hasil-hasil wawancara (6 wawancara dengan orang-orang yang mengimplementasikan Piagam)

3) Pendidikan: Piagam Bumi (lebih dari 50 materi pendidikan yang dikembangkan dengan Piagam Bumi, diklasifikasi berdasarkan tiga level di bawah. Lihat halaman 15 untuk perincian lebih lanjut)

3.1 Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama

3.2 Tingkat Sekolah Menengah Atas

3.3 Pendidikan non-formal

4) Komunitas Lokal (lusinan dari contoh kasus mengenai bagaimana komunitas-komunitas lokal mengimplementasikan Piagam Bumi)

...dan banyak lagi

2. Penelitian mendalam mengenai Piagam Bumi

Penelitian yang mendalam tersedia dalam bentuk buku dengan lebih dari 100 halaman yang berjudul, *The Earth Charter: A Study Book of Reflection for Action* (Piagam Bumi: Sebuah Studi tentang Refleksi untuk Tindakan). Buku ini membahas secara garis besar proses penyusunan Prakarsa Piagam Bumi dan memiliki sebuah penjelasan yang mendalam untuk setiap prinsip. Buku ini ditulis oleh Elisabeth Ferrero dan Joe Holland, dari Universitas St. Thomas, Florida, Amerika Serikat. Versi bahasa Inggris dari buku ini dapat dilihat secara elektronik di www.ecreflection4action.org. Buku ini juga tersedia dalam bahasa Portugis dan Italia.

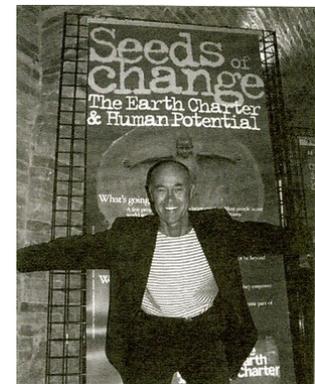
3. CD/DVD untuk mempromosikan prinsip-prinsip Piagam Bumi

Pour la Terre, sebuah LSM lingkungan dari Perancis, telah memulai sebuah proyek pengembangan CD musik beserta paket alat-alat pengajaran untuk sekolah, yang diciptakan untuk anak-anak berumur 5 sampai 13 tahun. Lagu-lagu didalamnya adalah hasil kontribusi penyanyi-penyanyi dari mancanegara, masing-masing merefleksikan satu atau lebih dari prinsip-prinsip yang terkandung di dalam Piagam Bumi. UNESCO, WWF dan Earth Charter Initiative (ECI) akan mendistribusikan produk ini secara gratis, juga akan dibuat agar dapat diakses secara mudah melalui internet oleh instansi-instansi pendidikan di seluruh dunia.

4. Buku mengenai Piagam Bumi dalam Aksi

Toward a Sustainable World: The Earth Charter in Action (Menuju sebuah Dunia Berkelanjutan: Piagam Bumi Beraksi), adalah sebuah buku yang diedit oleh Peter Blaze Corcoran, Penasihat Senior ECI, dan merupakan hasil kerja sama antara Sekretariat, NCDO dan Kit Publishers di Belanda. Buku ini mendemonstrasikan keanekaragaman pemanfaatan Piagam Bumi dan juga merujuk kepada banyaknya kemungkinan pemanfaatan di masa depan. Buku ini merayakan keberhasilan-keberhasilan para aktivis Piagam Bumi selama lima tahun sejak pertama diluncurkannya Piagam ini pada awal milenium.

Buku ini menampilkan penggunaan Piagam Bumi dalam konteks budaya dan geografis yang beragam, termasuk kemampuan prakarsa ini untuk menjembatani dunia Islam dengan dunia Kristen, dan juga kerja sama antara bumi belahan Utara dengan bumi belahan Selatan. Buku ini mengikuti struktur prinsip-prinsip Piagam Bumi dan menunjukkan ketangkasannya dalam melawan tantangan-tantangan yang dihadapi sebuah dunia dalam proses globalisasi.



Peter Blaze Corcoran
Chief Editor

5. UNESCO - Program Multimedia untuk Pendidikan Guru, Internasional

Sebagai bagian dari program, "Educating for a Sustainable Future" (Mendidik untuk Masa Depan yang Berkelanjutan), UNESCO memimpin pengembangan sebuah program multimedia yang bertujuan untuk mendidik guru dengan judul, *Teaching and Learning for a Sustainable Future* (Mengajar dan Belajar untuk Masa Depan yang Berkelanjutan).

Tahun 2002, versi ketiga dari modul online diluncurkan. Program ini memuat modul-modul dengan total durasi lebih dari 100 jam mengenai pengembangan profesional yang ditujukan untuk para guru, pengembang kurikulum, pembuat kebijakan pendidikan, dan juga penulis materi pendidikan. Program ini menyediakan sebuah gambaran tentang konsep holistik dan lintas-disipliner dari keberlanjutan, implikasinya untuk pengajaran dalam keseluruhan kurikulum, penekanannya kepada nilai-nilai dan etika, dan metode-metode pengajaran yang bisa digunakan untuk mengajarkan tema-tema tersebut.

Format multimedia dari modul-modul ini bisa digunakan oleh para guru secara perorangan atau dalam kelompok-kelompok belajar kecil - bahkan di daerah-daerah terpencil - sehingga memecahkan masalah terbatasnya akses secara tradisional terhadap pelatihan atau informasi baru. Program ini memasukkan satu bagian yang khusus membahas mengenai Piagam Bumi dan juga merekomendasikan cara-cara untuk dapat ikut berpartisipasi dalam proses Piagam Bumi.

Anda bisa mengakses program ini di: <http://www.unesco.org/education/tlsf/>

Lampiran A: Piagam Bumi

PEMBUKAAN

Kita berada pada saat yang kritis dalam sejarah Bumi, saat umat manusia harus memilih masa depannya. Ketika dunia makin saling tergantung dan rapuh, masa depan menawarkan sekaligus janji dan risiko yang besar. Untuk melangkah maju, kita harus mengakui bahwa di tengah-tengah keanekaragaman budaya dan bentuk kehidupan, kita adalah satu keluarga umat manusia dan satu komunitas Bumi dengan sebuah takdir bersama. Kita harus senantiasa bekerja sama, mengembangkan sebuah masyarakat global yang berkelanjutan yang menghargai alam, hak asasi manusia universal, keadilan ekonomi serta budaya damai. Untuk mencapai tujuan tersebut, penting sekali bahwa kita, penghuni Bumi, mendeklarasikan tanggung jawab kita terhadap sesama penghuni lainnya, terhadap komunitas kehidupan yang lebih luas, dan terhadap generasi mendatang.

Bumi, rumah kita

Umat manusia merupakan bagian alam semesta yang berkembang pesat. Bumi, rumah kita, hidup dengan sebuah komunitas kehidupan yang unik. Kekuatan alam menciptakan eksistensi kita sebagai petualangan yang penuh tuntutan dan ketidakpastian, namun Bumi telah menyediakan berbagai hal yang penting untuk evolusi kehidupan. Keuletan komunitas kehidupan dan kesejahteraan umat manusia bergantung pada terpeliharanya biosfer yang sehat dengan seluruh sistem ekologisnya, beraneka ragamnya tumbuhan dan hewan, tanah yang subur, air murni dan udara yang bersih. Lingkungan hidup global dengan sumber dayanya yang terbatas merupakan kepedulian bersama seluruh manusia. Perlindungan terhadap vitalitas, keanekaragaman dan keindahan Bumi adalah sebuah tugas suci.

Situasi Global

Pola dominan produksi dan konsumsi menyebabkan kerusakan lingkungan, terkurasnya sumber daya alam dan punahnya spesies secara besar-besaran. Komunitas-komunitas sedang mengalami rongrongan. Hasil pembangunan tidak dibagikan secara adil dan kesenjangan antara si miskin dan si kaya melebar. Ketidakadilan, kemiskinan, ketidakpedulian, dan konflik dengan kekerasan menyebar dan mengakibatkan penderitaan yang hebat. Meningkatnya populasi manusia telah membebani sistem-sistem ekologi dan sosial. Fondasi bagi keamanan global terancam. Kecenderungan-kecenderungan ini membahayakan, tetapi tidak tak terelakkan.

Tantangan ke Depan

Pilihan ada pada kita: membentuk kemitraan global untuk melindungi Bumi dan sesama manusia atau menanggung risiko kehancuran diri dan aneka ragam kehidupan lainnya. Dibutuhkan perubahan-perubahan yang fundamental dalam nilai-nilai, lembaga-lembaga, dan cara hidup kita. Kita harus menyadari bahwa ketika kebutuhan-kebutuhan dasar telah dapat dipenuhi, perkembangan manusia utamanya adalah peningkatan harkatnya, bukan semata menjadi manusia yang berkelimpahan. Kita memiliki pengetahuan dan teknologi yang bisa menyediakan segalanya dan untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan. Bangkitnya masyarakat madani/sipil di seluruh dunia telah menciptakan kesempatan baru untuk membangun sebuah dunia yang demokratis dan manusiawi. Tantangan-tantangan lingkungan, ekonomi, politik, sosial dan spiritual adalah saling berkaitan, dan bersama-sama kita dapat mencari solusinya.

Tanggung jawab Universal

Untuk mewujudkan aspirasi-aspirasi tersebut, kita harus memutuskan untuk hidup dengan rasa tanggung jawab universal, mengidentifikasi diri kita sendiri dengan seluruh warga Bumi dan juga komunitas lokal kita. Kita sekaligus adalah warga aneka bangsa yang berbeda-beda dan warga satu dunia di mana kehidupan lokal dan global saling berkaitan. Setiap orang berbagi tanggung jawab atas kesejahteraan umat manusia dan kehidupan dunia yang lebih luas, baik untuk masa sekarang maupun yang akan datang. Semangat kebersamaan dan kekeluargaan dengan seluruh kehidupan menjadi lebih kuat bila kita hidup dengan menghormati misteri keberadaan kita, bersyukur terhadap anugerah kehidupan, dan

bersikap rendah hati terhadap alam yang menjadi tempat hidup manusia.

Kita membutuhkan segera sebuah persamaan pandangan tentang nilai-nilai dasar yang akan menjadi landasan etika bagi bangkitnya masyarakat dunia. Untuk itu, bersama-sama dalam pengharapan kita tegaskan prinsip-prinsip yang saling terkait bagi cara hidup yang berkelanjutan, yang mana pelaksanaannya oleh semua individu, organisasi, dunia usaha, pemerintah dan lembaga antarnegara akan diarahkan dan dinilai.

PRINSIP-PRINSIP PIAGAM BUMI (Principles)

I. Menghormati dan memelihara komunitas kehidupan

1. Menghormati bumi dan kehidupan dalam keberagaman kehidupan di dalamnya

- a. Mengakui bahwa segala yang ada di Bumi saling bergantung dan setiap bentuk kehidupan sangatlah berharga tanpa menghiraukan nilai/manfaatnya bagi umat manusia.
- b. Menegaskan keyakinan pada martabat seluruh umat manusia dan pada potensi intelektual, artistik, etika, dan spiritual manusia

2. Memelihara Komunitas Kehidupan Dengan Pengertian, Kasih Sayang dan Cinta

- a. Menerima bahwa hak untuk memiliki, mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam diiringi dengan kewajiban untuk mencegah pengrusakan lingkungan dan melindungi hak-hak masyarakat.
- b. Mengakui bahwa meningkatnya kebebasan, pengetahuan dan kekuasaan disertai dengan meningkatnya tanggung jawab untuk mendahulukan kepentingan bersama.

3. Membangun Masyarakat Demokratis yang Adil, Berperan Serta, Berkelanjutan dan Damai

- a. Memastikan bahwa seluruh tingkatan masyarakat menjamin hak-hak asasi manusia dan kebebasan-kebebasan fundamental serta memberikan kesempatan pada setiap orang untuk mengembangkan potensinya.
- b. Memajukan keadilan sosial dan ekonomi, yang memberi kesempatan pada semua orang untuk memiliki mata pencaharian yang terjamin dan bermakna serta bertanggungjawab kepada ekologi.

4. Mengamankan Kekayaan dan Keindahan Bumi untuk Generasi Sekarang dan Mendatang

- a. Mengakui bahwa kebebasan bertindak setiap generasi harus disesuaikan dengan kebutuhan generasi mendatang.
- b. Meneruskan kepada generasi mendatang nilai-nilai, tradisi-tradisi dan pranta-pranata yang mendukung pertumbuhan jangka panjang umat manusia dan komunitas-komunitas ekologis.

Untuk memenuhi empat komitmen besar ini diperlukan pula :

II. Keutuhan Ekologi

5. Melindungi dan Memulihkan Keutuhan Sistem Ekologis Bumi, Khususnya Keanekaragaman Hayati dan Proses-Proses Alami yang Menunjang Kehidupan.

- a. Mengadopsi pada semua tingkatan, rencana dan peraturan pembagunan yang berkelanjutan yang mengintegrasikan pelestarian dan pemulihan lingkungan pada semua prakarsa pembagunan.
- b. Membangun dan melindungi cagar biosfir dan alam yang dapat terus lestari, termasuk kawasan daratan dan laut, untuk melindungi sistem penunjang kehidupan bumi, memopertahankan

keanekaragaman hayati, dan memelihara warisan alam kita.

- c. Mengupayakan pemulihan spesies dan ekosisten yang terancam.
- d. Mengontrol dan memberantas organisme bukan-asli atau organisme hasil rekayasa genetika yang berbahaya bagi spesies asli dan lingkungan, serta mencegah diperkenalkannya organisme-organisme berbahaya semacam itu.
- e. Mengelola pemanfaatan sumber daya yang terbarukan seperti air, tanah, hasil hutan, dan kehidupan laut dengan cara-cara yang tidak melampaui kecepatan beregenerasi dan yang melindungi kesehatan ekosistem.
- f. Mengelola pengumpulan dan pemanfaatan sumber daya yang tidak terbarukan seperti mineral, bahan bakar, dengan cara meminimalkan pengurasan sumber daya tersebut dan tidak menyebabkan kerusakan lingkungan yang serius

6. Mencegah Kerusakan Sebagai Cara Terbaik dalam Melindungi Lingkungan dan, Bila Pengetahuan Terbatas, Diterapkan Pendekatan Kehatian-Hatian Secara Dini.

- a. Mengambil tindakan yang menghindari kemungkinan terjadinya kerusakan lingkungan yang serius atau tidak dapat diperbaiki kendati ketika penelitian ilmiah belum lengkap atau belum menetapkan kesimpulan.
- b. Menempatkan beban pembuktian kepada mereka yang berargumentasi bahwa kegiatan yang diajukan tidak menimbulkan bahaya, serta membuat kelompok tersebut bertanggung jawab terhadap kerusakan lingkungan.
- c. Menjamin bahwa pengambilan keputusan memperhatikan konsekuensi keputusan memperhatikan konsekuensi aktivitas-aktivitas manusia yang bersifat kumulatif, berjangka panjang, tidak langsung, berjarak jauh dan global.
- d. Mencegah polusi di bagian lingkungan manapun dan tidak membiarkan berkembangnya radio aktif, racun dan berbagai substansi berbahaya lainnya
- e. Menghindari kegiatan-kegiatan militer yang merusak lingkungan.

7. Mengadopsi pola produksi, konsumsi dan reproduksi yang menjaga kemampuan regenerasi Bumi, hak-hak asasi manusia dan kesejahteraan masyarakat.

- a. Mengurangi, menggunakan ulang, dan mendaur ulang berbagai bahan yang digunakan dalam sistem produksi dan konsumsi, dan menjamin bahwa sisa limbahnya dapat dibaurkan oleh sistem ekologis.
- b. Melakukan tindakan pengendalian dan efisien saat menggunakan energi dan makin mengandalkan sumber energi yang dapat diperbaharui seperti matahari dan angin.
- c. Memajukan pengembangan, penyerapan, dan alih teknologi ramah lingkungan yang berkeadilan.
- d. Memasukkan sepenuhnya biaya lingkungan dan biaya sosial dari barang dan jasa pada harga jual, dan membuat konsumen mampu mengidentifikasi produk-produk yang memenuhi standar sosial dan lingkungan yang tertinggi.
- e. Menjamin akses universal terhadap pelayanan kesehatan yang memperkokoh kesehatan reproduksi dan reproduksi yang bertanggung jawab
- f. Mengadopsi gaya hidup yang menekankan pada kualitas kehidupan dan kecukupan materi dalam dunia yang terbatas.

8. Meningkatkan Studi Tentang Keberlanjutan Ekologi serta Memajukan Pertukaran yang Terbuka dan Penerapan Secara Meluas Pengetahuan yang Diperoleh dari Studi Tersebut.

- a. Mendukung kerja sama ilmiah dan teknis di tingkat internasional tentang keberlanjutan, khususnya yang terkait dengan kebutuhan negara-negara berkembang.
- b. Mengakui dan melestarikan pengetahuan tradisional dan kearifan spiritual di seluruh budaya yang memberi sumbangan kepada perlindungan lingkungan dan kesejahteraan manusia.
- c. Menjamin bahwa informasi yang vital bagi kesehatan manusia dan perlindungan alam, termasuk informasi genetis, tetap tersedia di wilayah publik.

III. Keadilan Sosial dan Ekonomi

9. *Memberantas Kemiskinan Sebagai Keharusan Etika, Sosial dan Lingkungan.*

- a. Menjamin hak untuk memperoleh air minum, udara bersih, keamanan pangan, tanah yang tidak tercemar, tempat berlindung dan sanitasi yang aman, mengalokasikan sumber daya nasional dan internasional yang dibutuhkan.
- b. Memberdayakan setiap orang dengan pendidikan dan sumber daya untuk mendapatkan mata pencarian yang berkesinambungan, dan menyediakan keamanan sosial serta jaring pengaman bagi mereka yang tidak mampu menopang diri sendiri.
- c. Mengakui mereka yang terburuk, melindungi yang rentan, melayani yang menderita dan membuat mereka mampu mengembangkan kemampuannya dan mengejar cita-citanya.

10. *Menjamin bahwa seluruh aktivitas dan pranata ekonomi di segala tingkatan akan mendukung pengembangan manusia secara adil dan berkelanjutan.*

- a. Mengupayakan distribusi kekayaan yang adil di dalam suatu negara dan antarnegara.
- b. Meningkatkan sumber daya intelektual, keuangan teknis dan sosial dari negara-negara berkembang dan membebaskan Negara tersebut dari beban hutang internasional yang berat.
- c. Menjamin bahwa seluruh perdagangan mendukung pemanfaatan sumber daya yang berkesinambungan, perlindungan lingkungan dan standar perburuhan yang progresif.
- d. Mensyaratkan perusahaan multinasional dan organisasi keuangan internasional untuk bertindak secara transparan untuk kepentingan publik dan menjaga agar mereka bertanggung gugat atas atas konsekuensi-konsekuensi segala kegiatan mereka.

11. *Menegaskan Kesetaraan dan Keadilan Gender Sebagai Prasyarat Pembangunan Berkelanjutan dan Menjamin Akses Universal Terhadap Pendidikan, Pelayanan Kesehatan, dan Kesempatan Ekonomi.*

- a. Menjamin hak asasi kaum perempuan dan gadis remaja, dan mengakhiri segala bentuk kekerasan terhadap mereka.
- b. Memajukan peran serta aktif perempuan dalam segala aspek ekonomi, politik, sipil, sosial dan kehidupan budaya sebagai mitra penuh dan sejajar, pengambil keputusan, pemimpin dan penerima manfaat.
- c. Memperkuat keutuhan keluarga dan menjamin keamanan dan lingkungan yang penuh kasih sayang bagi seluruh anggota keluarga.

12. *Menjunjung tinggi hak untuk semua, tanpa perbedaan, demi terwujudnya lingkungan alam dan sosial yang mendukung martabat manusia, kesehatan fisik dan kesejahteraan spiritual, dengan perhatian khusus bagi hak-hak masyarakat adat dan kelompok minoritas.*

- a. Menghapus diskriminasi dalam segala bentuknya seperti yang berdasarkan ras, warna kulit, jenis kelamin, orientasi seksual, agama, bahasa dan kebangsaan, suku atau asal-muasal sosial.

- b. Menegaskan hak masyarakat adat terhadap kepercayaan, pengetahuan tanah dan sumber daya mereka dan terhadap praktek yang berhubungan dengan penghidupan yang berkesinambungan.
- c. Menghormati dan mendukung generasi muda dalam masyarakat kita, membuat mereka mampu memainkan peran penting mereka dalam menciptakan masyarakat yang berkelanjutan.
- d. Melindungi dan memperbaiki tempat-tempat budaya dan spiritual yang penting.

IV. Demokrasi, Anti Kekerasan, dan Perdamaian

13. Memperkuat lembaga-lembaga demokrasi di setiap tingkatan, dan mengharuskan transparansi dan pertanggung-gugatan pada setiap pemerintahan (governance), partisipasi terbuka dalam pengambilan keputusan dan akses terhadap keadilan.

- a. Menjunjung tinggi hak setiap orang untuk menerima informasi yang jelas dan tepat waktu tentang masalah-masalah lingkungan dan segala rencana serta aktivitas pembangunan yang mungkin dapat mempengaruhi mereka atau yang memenuhi kepentingan mereka.
- b. Mendukung masyarakat sipil lokal, regional dan global serta memajukan partisipasi yang berarti oleh setiap individu dan organisasi yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.
- c. Melindungi kebebasan berpendapat, berekspresi dan berkumpul secara damai, berserikat dan berbeda pendapat.
- d. Melembagakan akses yang efektif dan efisien terhadap prosedur peradilan yang baku dan independen, termasuk penyelesaian dan ganti rugi terhadap kerusakan lingkungan dan ancaman dari kerusakan tersebut.
- e. Menghapuskan korupsi di semua lembaga publik dan swasta.
- f. Memperkuat komunitas lokal, memberdayakan mereka agar memelihara lingkungannya dan meminta tanggung jawab lingkungan pada tingkatan pemerintahan yang paling efektif dapat menangannya.

14. Mengintegrasikan ke dalam pendidikan formal dan pembelajaran seumur hidup, pengetahuan, nilai-nilai dan keahlian yang dibutuhkan untuk hidup yang berkesinambungan.

- a. Menyediakan bagi semua, terutama anak-anak dan generasi muda, kesempatan untuk mengecap pendidikan yang memberdayakan mereka sehingga dapat memberikan sumbangan aktif terhadap pembangunan berkelanjutan.
- b. Meningkatkan kontribusi bidang seni dan kemanusiaan serta ilmu pengetahuan dalam pendidikan yang berkesinambungan.
- c. Meningkatkan peran media massa dalam meningkatkan kesadaran tentang berbagai tantangan ekologi dan sosial.
- d. Mengakui pentingnya pendidikan moral dan spiritual untuk kehidupan yang berkelanjutan.

15. Memperlakukan semua makhluk hidup dengan rasa hormat dan pengertian.

- a. Mencegah kekejaman terhadap hewan-hewan peliharaan dan melindungi mereka dari penderitaan.
- b. Melindungi binatang-binatang liar dari cara-cara perburuan, jebakan dan pancingan yang mengakibatkan penderitaan yang ekstrim, berkepanjangan dan terhindarkan.
- c. Menghindari atau menghapuskan segala kemungkinan pengambilan atau pengrusakan spesies-spesies yang tidak menjadi sasaran.

16. Memajukan budaya toleransi, anti kekerasan dan perdamaian.

- a. Mendorong dan mendukung saling pengertian, solidaritas dan kerja sama di antara semua masyarakat di dalam sebuah negara dan antarnegara.
- b. Menerapkan strategi yang menyeluruh untuk mencegah konflik kekerasan dan menggunakan pemecahan masalah secara kolaboratif untuk mengelola dan menyelesaikan konflik-konflik lingkungan serta perselisihan lainnya.
- c. Demiliterisasi sistem keamanan nasional sampai pada tingkatan pertahanan yang tidak provokatif dan menggantikan sumber daya militer untuk tujuan-tujuan perdamaian, termasuk pemulihan ekologis.
- d. Menghapuskan senjata nuklir, biologis dan beracun serta jenis senjata perusak massal lainnya.
- e. Menjamin bahwa pemanfaatan ruang orbit dan ruang angkasa luar mendukung perlindungan lingkungan dan perdamaian.
- f. Mengakui bahwa perdamaian adalah keutuhan yang tercipta oleh hubungan baik seseorang dengan dirinya sendiri, dengan orang lain, budaya lain, kehidupan lain, Bumi, dan semua hal yang lebih besar di mana semua menjadi bagian.

Jalan Ke Masa Depan

Tak pernah sebelumnya dalam sejarah, takdir bersama memberikan isyarat kepada kita untuk mencari suatu titik tolak baru. Pembaharuan semacam ini merupakan janji dari prinsip-prinsip Piagam Bumi. Untuk memenuhi janji ini, kita harus bertekad untuk mengadopsi dan memajukan nilai-nilai dan tujuan yang tercantum dalam Piagam Bumi ini.

Hal tersebut membutuhkan perubahan hati dan pikiran. Juga dibutuhkan sebuah pengertian baru tentang saling ketergantungan global dan tanggung jawab universal. Kita harus mengembangkan secara imajinatif dan menerapkan visi tentang cara hidup yang berkelanjutan, di tingkat lokal, nasional, regional dan global. Keanekaragaman budaya kita adalah sebuah warisan yang berharga, dan perbedaan budaya-budaya ini akan menemukan jalannya sendiri untuk mewujudkan visi tersebut. Kita harus memperdalam dan mengembangkan dialog global yang telah melahirkan Piagam Bumi ini, karena masih banyak yang perlu kita pelajari dari pencarian bersama akan kebenaran dan kearifan yang sekarangpun masih berlangsung.

Kehidupan kerap berisi ketegangan antara nilai-nilai penting. Hal ini menyebabkan membuat pilihan menjadi sangat sulit. Bagaimanapun juga, kita harus menyelaraskan keanekaragaman dengan persatuan, menjalankan kebebasan dengan memperhatikan kepentingan orang banyak, memperhatikan sasaran jangka pendek dengan tujuan jangka panjang. Setiap individu, keluarga, organisasi dan masyarakat dapat memainkan peran penting. Seni, ilmu pengetahuan, agama, lembaga pendidikan, media, dunia, usaha, lembaga swadaya masyarakat dan pemerintah, semua digugah untuk mewujudkan kepemimpinan yang kreatif. Kemitraan antara pemerintah, masyarakat sipil dan dunia usaha sangat penting untuk pemerintahan yang efektif.

Untuk membangun masyarakat global yang berkelanjutan, seluruh negara di dunia harus memperbarui komitmen mereka kepada Perserikatan Bangsa-Bangsa, memenuhi kewajiban mereka terhadap kesepakatan-kesepakatan internasional yang ada dan mendukung implementasi prinsip-prinsip Piagam Bumi dengan instrumen lingkungan dan pembangunan yang mengikat secara hukum.

Mari kita jadikan hidup kita dikenang sebagai saat bangkitnya sebuah kesadaran baru bagi kehidupan, ketetapan hati yang kuat untuk mencapai keberlanjutan, dipacunya perjuangan untuk mencapai keadilan dan kedamaian, serta perwujudan rasa syukur atas kehidupan.

Lampiran B: Glosarium Kata-kata Penting

Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development): Memenuhi kebutuhan hari ini tanpa harus mengorbankan kesempatan generasi-generasi mendatang untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka nantinya.

Gaya Hidup Berkelanjutan (Sustainable Living): Sebuah gaya hidup yang dapat menyeimbangkan ekologi manusia dan ekologi lingkungan melalui teknologi yang tepat guna, sistem ekonomi yang kooperatif, dan kreatifitas individu. Ini adalah sebuah gaya hidup yang dicirikan oleh tanggung jawab pribadi, kemandirian, pelayanan terhadap sesama, dan kehidupan spiritual yang tercerahkan. Selain itu, gaya hidup berkelanjutan adalah sebuah etika pemeliharaan lingkungan dan ekonomi, dimana pemenuhan kebutuhan hari ini diseimbangkan dengan segenap kebutuhan generasi-generasi kehidupan mendatang di muka bumi.

Dasawarsa PBB tentang Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (The UN Decade of Education for Sustainable Development) (2005-2014): Bertujuan untuk memastikan penerapan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan di ribuan situasi lokal, termasuk integrasi prinsip-prinsip Pembangunan Berkelanjutan pada aneka ragam situasi pembelajaran. Dasawarsa ini diadopsi pada Desember 2002 oleh Majelis Umum PBB. UNESCO dipilih sebagai badan yang memimpin penyuksesan Dasawarsa ini.

Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (Education for Sustainable Development): Mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, perspektif dan nilai-nilai yang bisa memberdayakan orang dari segala lapisan umur untuk ikut bertanggung jawab dalam menciptakan dan menikmati sebuah masa depan yang berkelanjutan.

Nilai-nilai (Values): Secara umum, ini adalah titiak awal yang mendasari seseorang dalam mengambil keputusan. Budaya, keluarga, agama dan waktu secara langsung mempengaruhi nilai-nilai. Contoh-contoh dari nilai-nilai antara lain adalah: keadilan, kesetaraan dan saling menghormati.

Prinsip-prinsip (principles): Ini dihasilkan dari nilai-nilai dan norma-norma perilaku yang disepakati bersama. Seringkali, nilai-nilai dan prinsip-prinsip dibicarakan secara bersamaan, hampir seperti sinonim.

Piagam Bumi (The Earth Charter): Piagam Bumi adalah sebuah deklarasi prinsip-prinsip pokok untuk membangun masyarakat global yang berkeadilan, berkelanjutan dan damai di abad ke- 21. Piagam Bumi berupaya untuk mengilhami seluruh umat manusia akan pengertian baru tentang saling ketergantungan global dan tanggung jawab bersama untuk kesejahteraan keluarga umat manusia, yaitu kehidupan dunia yang lebih besar, dan generasi yang akan datang. Piagam Bumi merupakan cetusan harapan dan sebuah seruan untuk turut membantu terwujudnya kemitraan global pada persimpangan penting dalam sejarah bumi saat ini.

Sumber-sumber: glosarium ini dikompilasi dengan bantuan dari sumber-sumber berikut: situs web UNESCO, situs web Ways of Wisdom, Earth Charter Handbook, dan materi-materi pendidikan Piagam Bumi yang dikembangkan untuk Costa Rica.

Lampiran C:

Pertanyaan-Pertanyaan yang Sering Ditanyakan

Bagaimana saya bisa terhubung dengan Dasawarsa PBB tentang Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan?

Piagam Bumi telah diakui UNESCO sebagai sebuah instrumen pendidikan yang penting pada dasawarsa mendatang ini, yang dimulai pada tahun 2005. Karena itu, semua negara anggota PBB memiliki tanggung jawab untuk memajukan berbagai bidang dari Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan. Namun, banyak negara belum merancang kebijakan mengenai Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan dalam mendukung dasawarsa tersebut. Buku panduan ini menawarkan langkah-langkah awal bagi para guru dalam menerapkan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan dan juga bertujuan merangsang pengembangan lebih lanjut dari materi yang digunakan dalam pelatihan guru di masa depan.

Kantor Kementerian Pendidikan Anda dan Komite Nasional UNESCO harus dilobi untuk menciptakan sebuah versi buku panduan ini yang lebih komprehensif dan "nasional" dan mengadakan pelatihan untuk mengiringi implementasinya.

Bagaimanakah saya bisa terhubung dengan pendidik-pendidik Piagam Bumi lainnya?

Sekretariat Internasional Piagam Bumi telah mendirikan sebuah jaringan informal bagi para pendidik yang bekerja sama dengan Piagam Bumi. Tujuan utama dari jaringan tersebut adalah untuk mengusulkan dan mengembangkan proyek-proyek dan aktifitas-aktifitas yang konsisten dengan tujuan, nilai-nilai dan prinsip-prinsip Piagam Bumi. Jaringan ini berkomunikasi lewat surel (email). Untuk bergabung, silahkan hubungi kami di info@earthcharter.org

Bagaimanakah saya dapat berkontribusi untuk Program Pendidikan Piagam Bumi?

Jika Anda pernah menggunakan Piagam Bumi dalam pendidikan, maka pengalaman Anda bisa sangat berharga bagi guru-guru lainnya. Agar kami dapat membagikan hasil kerja anda melalui Arsip Referensi Online Piagam Bumi, kami akan sangat menghargai bila Anda menghubungi kami dan mengirimkan deskripsi bagaimana Anda telah menggunakan Piagam Bumi dalam aktivitas atau program pengajaran anda (contoh: penjelasan silabus pembelajaran, termasuk aktifitas-aktifitas pembelajaran dan daftar bahan bacaan). Mohon berikanlah kami informasi sebanyak mungkin mengenai:

- ◆ Hasil pembelajaran yang diharapkan dari program anda;
- ◆ Aktifitas-aktifitas yang dilaksanakan untuk melibatkan dan memotivasi siswa;
- ◆ Peran khusus dari Piagam Bumi dalam rangkaian aktivitas tersebut

Kirimkanlah surel (email) anda ke: info@earthcharter.org

Apakah fokus utama Piagam Bumi adalah tentang lingkungan?

Dalam Piagam Bumi ada sebuah penekanan khusus pada tantangan-tantangan lingkungan dunia. Namun, visi etis inklusif dari dokumen tersebut memahami bahwa perlindungan lingkungan, hak asasi manusia, pembangunan manusia yang berkesetaraan, serta perdamaian, saling bergantung satu sama lain dan tak terpisahkan.

Piagam Bumi menyediakan sebuah kerangka berpikir baru untuk memahami dan menindaklanjuti isu-isu tersebut. Hasilnya adalah sebuah pengertian yang segar dan luas mengenai komunitas yang berkelanjutan dan pembangunan berkelanjutan.

Apakah awal mula dan sejarah dari Piagam Bumi?

Pada tahun 1987, United Nations World Commission on Environment and Development (UNWCED: Komisi Dunia untuk Lingkungan dan Pembangunan, PBB) mengeluarkan ajakan untuk membuat piagam baru yang memuat prinsip-prinsip mendasar untuk pembangunan berkelanjutan. Penulisan naskah Piagam Bumi adalah sebagian dari tugas yang belum terselesaikan dalam Konferensi Bumi di Rio tahun 1992. Pada tahun 1994 Maurice Strong, Sekretaris Jenderal Konferensi Bumi Rio, dan Mikhail Gorbachev mencanangkan prakarsa Piagam Bumi yang baru dengan dukungan dari pemerintahan Belanda. Komisi Piagam Bumi dibentuk pada tahun 1997 untuk memantau proyek ini dan Sekretariat Piagam Bumi dibentuk dalam Earth Council (Dewan Bumi) di Costa Rica.

Apa sajakah sumber dari nilai-nilai Piagam Bumi?

Bersamaan dengan proses konsultasi Piagam Bumi, pengaruh-pengaruh paling penting dalam pembentuka ide-ide dan nilai-nilai Piagam Bumi adalah ilmu pengetahuan kontemporer, hukum internasional, kebijakan dari agama-agama besar dunia serta tradisi-tradisi filosofi, deklarasi-deklarasi dan laporan-laporan dari ketujuh KTT yang berlangsung selama tahun 1990an, gerakan etika global, deklarasi-deklarasi dari berbagai ornop (organisasi non-pemerintahan), perjanjian-perjanjian di kalangan masyarakat yang dibuat dalam 30 tahun terakhir, dan contoh-contoh terbaik dalam membangun komunitas-komunitas berkelanjutan.

Apakah misi daripada Prakarsa Piagam Bumi?

Sebuah fase baru dalam prakarsa ini dimulai dengan peluncuran resmi Piagam Bumi di Peace Palace, den Haag, pada 29 Juni 2000. Misi dari prakarsa untuk kedepannya adalah membangun sebuah fondasi etis yang kokoh bagi masyarakat global yang sedang muncul, dan untuk membantu membangun sebuah dunia yang berkelanjutan berdasarkan rasa hormat pada alam, hak asasi manusia universal, keadilan ekonomi, dan budaya perdamaian.

Apa sajakah tujuan dari Prakarsa Piagam Bumi?

- ◆ Memajukan penyebarluasan dan implementasi Piagam Bumi oleh masyarakat sipil, dunia bisnis, dan pemerintahan.
- ◆ Mendorong dan mendukung penggunaan Piagam Bumi dalam pendidikan
- ◆ Mencari dukungan resmi PBB terhadap Piagam Bumi

Catatan Akhir

- 1) Sekretariat Internasional Prakarsa Piagam Bumi terletak di kampus Universitas Perdamaian di San Jose, Costa Rica. Peran sekretariat tersebut adalah untuk memfasilitasi upaya kolaboratif untuk memajukan pelaksanaan misi dan tujuan Prakarsa Piagam Bumi. Sekretariat itu mengkoordinasi jaringan yang luas untuk membantu menyebarluaskan dan mempromosikan Piagam Bumi, untuk memfasilitasi penggunaannya di lingkungan pendidikan, dan untuk mencari dukungan politik bagi Piagam tersebut agar digunakan lebih jauh sebagai kerangka kerja yang memandu pemerintahan global. Selain itu, Sekretariat bertanggung jawab atas situs web dalam tiga bahasa, mengeluarkan buletin bulanan online, mengatur semua komunikasi eksternal, dan menyelenggarakan acara internasional.
- 2) Forum online ini diadakan pada bulan Desember 2003 dan hasilnya yang dirangkum dalam "Sintesa II" tersedia melalui situs web Piagam Bumi, pada link "Education Philosophy" (Filosofi Pendidikan). Untuk melihat forum online, kunjungi <http://www.earthcharter.org/edu2003/>
- 3) Ringkasan dari forum online pendidikan pertama, "Laporan Sintesa", juga tersedia di situs web Piagam Bumi http://www.earthcharter.org/innerpg.cfm?id_page=29
- 4) Terlihat pada papan reklame selama KTT Dunia tentang Pembangunan Berkelanjutan di Johannesburg, 2002
- 5) Diambil secara langsung dari "Buku Panduan Prakarsa Piagam Bumi" yang diproduksi oleh Sekretariat Internasional Prakarsa Piagam Bumi, 2002
- 6) Diambil dari ringkasan forum online pendidikan pertama "Sintesa", yang dipublikasikan pada Agustus - September 2001
- 7) Diadaptasi dari 4 prinsip pertama Piagam Bumi oleh Allison Steel dan Louise Erbacher, Komite Piagam Bumi di Queensland, Australia, dengan bantuan dari para murid sekolah dasar St. Anthony
- 8) McKeon, Rosalin, 2002, Education for Sustainable Development Toolkit, www.esdtoolkit.org
- 9) Contoh Rencana Pembelajaran merupakan pengembangan dan perluasan dari "Materi Stimulus Kurikulum" yang diproduksi oleh Dr. Brendan Mackey dari Universitas Nasional Australia, yang merupakan Ketua Penasehat Komite Pendidikan Piagam Bumi.



Piagam Bumi adalah sebuah deklarasi prinsip-prinsip pokok untuk membangun masyarakat global yang berkeadilan, berkelanjutan dan damai di abad ke- 21.

Piagam Bumi berupaya untuk mengilhami seluruh umat manusia akan pengertian baru tentang saling ketergantungan global dan tanggung jawab bersama untuk kesejahteraan umat manusia, komunitas kehidupan yang lebih besar, dan generasi yang akan datang.

Piagam Bumi merupakan cetusan harapan dan sebuah seruan untuk bertindak.

Baca, dukung dan sebarkan di <http://piagambumi.org>